

**METODE RITME OTAK DALAM
MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN
MENURUT PANDANGAN ALUMNI
YAYASAN KUNTUM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAUDHATUL JANNAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 210303126



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 210303126
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 22 Januari 2026

Yang menyatakan,



Raudhatul Jannah

Raudhatul Jannah
NIM. 210303126

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

RAUDHATUL JANNAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 210303126

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

AR-RANIRY

Dr. Muslim Djuned, M.Ag
NIP. 197110012001121001

Zainuddin, M.Ag
NIP. 196712161998031001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Senin, 09 Februari 2026 M
21 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Muslim Djuned, M.Ag
NIP. 197110012001121001

Sekretaris,

Zainuddin, M.Ag
NIP. 196712161998031001

Anggota I,

Dr. Sunni, S.Ag., MA
NIP. 197303232007012020

Anggota II,

Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertai. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di baeah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal
 - (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 - (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
 - (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
2. Vokal Rangkap
 - (ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*
 - (و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya توحيد ditulis *tawhid*
3. Vokal Panjang (*maddah*)
 - (ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis atas)
 - (ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)
 - (و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)
 - misalnya: (برهان، توفيق، معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.
4. *Ta' Marbutah* (ة)
 - Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya= الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya : (الأئلة تفاهت) (الفلسفة، دليل الانايية، مناهج) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.
5. *Syaddah* (*tasydid*)
 - Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (الاسلمية) ditulis *islamiyyah*.
6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *już’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shuddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

C. Singkatan

SWT : Subhanahu Wa Ta’ala

SAW : Shallallahu ‘Alaihi Wasallam

QS. : Qur’an Surah

H : Hijriah

M : Masehi

terj. : Terjemahan

Vol. : Volume

HR. : Hadis Riwayat

Cet : Cetakan

Hlm : Halaman

AS : ‘Alaihi Sallam

RA : Radhiyallahu ‘Anha

MRO : Metode Ritme Otak

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan tulisan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Metode Ritme Otak dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Menurut Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Kemudian, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari rintangan dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, maka dari itu pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan ribuan ucapan terima kasih kepada:

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Fadhillah dan ibunda Nurlinawati yang telah membesarkan, mendidik, serta membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tidak terhingga. Terima kasih sudah senantiasa menjadi sumber kekuatan, motivasi bagi penulis dalam menempuh perjalanan panjang pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan umur, serta membalas seluruh pengorbanan dengan pahala yang berlipat ganda. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada adik kandung tercinta Tasya Warahmah yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta semangat tanpa henti kepada

penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu dengan segala perhatian, pengertian, dan kesabaran menjadi salah satu sumber motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Muslim Djuned, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, dan Penasehat Akademik yang selalu bersedia meluangkan waktu dan pikiran, serta selalu memberikan motivasi kepada penulis saat dalam proses bimbingan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan serta curahan rahmat kepada beliau. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Zainuddin, M.Ag, selaku pembimbing II, yang selalu siap memberikan bimbingan dan menasehati penulis setiap saat. Semoga Allah membalas kebaikan beliau dan senantiasa memberikan kesehatan kepada beliau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pendiri Yayasan Kuntum Indonesia, Ustad Abu Askar dan alumni Yayasan Kuntum Indonesia yang sudah membantu melancarkan penelitian penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan dan keberkahan disetiap langkah yang dijalani.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA, selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan nasehat dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih pada Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA, selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir selalu memberikan dukungan dan dorongan serta arahan kepada penulis. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd, sebagai operator program studi yang telah banyak membantu penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, staf ahli program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang sudah berbaik hati membantu penulis dan mempermudah segala urusan

yang bersangkutan dengan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nenek dan kakek tercinta atas segala doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang tak pernah henti diberikan kepada penulis. Berkat doa dan dukungan nenek dan kakek, penulis mampu melewati berbagai tantangan dan hambatan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rayyan Kautsar, yang telah menjadi sumber dukungan, motivasi, dan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah selalu sabar menemani penulis, mendengarkan curhatan dan keluh kesah, serta memberikan dorongan ketika semangat mulai menurun. Terima kasih telah menjadi *partner* yang selalu percaya, mengingatkan penulis untuk tetap fokus, dan berbagi tawa di saat-saat sulit.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sepupu tercinta Fathia Alifa Putri yang senantiasa memberikan dukungan, doa, perhatian, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat tercinta masa awal kuliah sampai sekarang Khaira Malika, Maida Siswani, Nailal Faradis, Mutia Zuhra dan Dinda Nurul Almas yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian, baik dalam bentuk motivasi, diskusi, maupun kebersamaan di sela-sela masa sulit, sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Sebuah rasa syukur yang mendalam pula saya tuju kepada sahabat-sahabat tersayang yaitu Rifqa Munira, Tiara Dwi Nanda, Maulydia Putri, Azra Farzana, Annisa Chair Andriani dan Nazilaturrahmi yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis semasa awal masa kuliah hingga sekarang serta selalu setia mendengarkan curahan hati penulis

dalam pengerjaan skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021 yang juga memberikan dukungan kepada penulis. Senang berkenalan dengan kalian, semoga kita semua dapat bertemu dikesempatan selanjutnya.

Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, yaitu diri penulis sendiri Raudhatul Jannah. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent woman. I know there are more great but i'm proud of this achievement.*

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberi dukungan dan cintanya, semoga menjadi berkah dan Allah SWT membalas segala kebaikan dan memberi pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Banda Aceh, 22 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Raudhatul Jannah

NIM. 210303126

ABSTRAK

Nama/NIM : Raudhatul Jannah/210303126
Judul Skripsi : Metode Ritme Otak dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Menurut Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muslim Djuned, M.Ag
Pembimbing II : Zainuddin, M.Ag

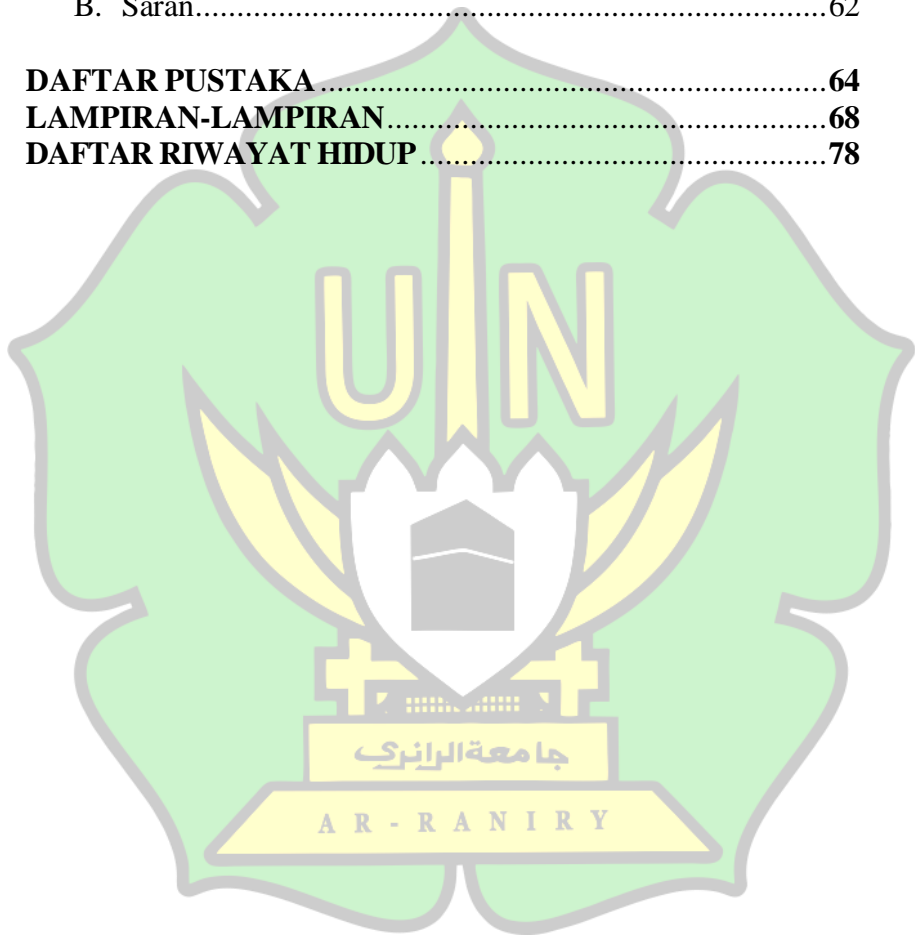
Pada era modern saat ini, para penghafal Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga konsentrasi dan hafalan, terutama karena kemiripan ayat serta keterbatasan mushaf khusus bagi penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan keterbatasan metode-metode sebelumnya, peneliti memilih mengkaji Metode Ritme Otak sebagai alternatif dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an. Metode Ritme Otak adalah suatu metode menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan kerja otak kanan serta empat kecerdasan diri, yaitu *auditorial*, *kinestetik*, *spiritual*, dan *visual*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an menurut pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia dan bagaimana keunggulan metode tersebut dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni menilai Metode Ritme Otak sangat efektif dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an karena memiliki proses yang terstruktur, pengulangan hafalan yang intensif, serta pengodean tajwid yang membantu hafalan lebih melekat. Selain itu, metode ini tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman makna ayat, sehingga hafalan lebih kuat. Metode Ritme Otak juga dinilai efektif untuk *murajaah* karena mampu mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga dapat digunakan baik untuk menjaga maupun menambah hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Ritme Otak, Hafalan, Alumni

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRPSI	iii
PEDOMAN LITERASI DAN SINGKATAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori.....	10
C. Definisi Operasional.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi Penelitian	23
B. Jenis Penelitian.....	23
C. Informan Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Profil Yayasan Kuntum Indonesia	29
B. Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia terhadap Metode Ritme Otak dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an.....	34

C. Keunggulan Metode Ritme Otak dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Menurut Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia	45
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Cover Al-Qur'an Metode Ritme Otak.....	71
Gambar 2	: Kodingan Metode Ritme Otak yang dikoding Santri.....	71
Gambar 3	: Kodingan Metode Ritme Otak Yang Dicetak.....	72
Gambar 4	: Cover Al-Qur'an Perkata	72
Gambar 5	: Tampak dalam Al-Qur'an Perkata	73
Gambar 6	: Buku Penilaian	73
Gambar 7	: Salah Satu Pembelajaran dalam Metode Ritme Otak	74
Gambar 8	: Wawancara dengan Alifia Azzuhra.....	74
Gambar 9	: Wawancara dengan Cut Meurah Hayati.....	75
Gambar 10	: Wawancara dengan Tiara	75
Gambar 11	: Wawancara dengan Nurul	75
Gambar 12	: Sertifikat Alumni Yayasan Kuntum Indonesia.....	76
Gambar 13	: Sertifikat Alumni Yayasan Kuntum Indonesia.....	76
Gambar 14	: Sertifikat Alumni Yayasan Kuntum Indonesia.....	76
Gambar 15	: Sertifikat Alumni Yayasan Kuntum Indonesia.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan *kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, merupakan mukjizat yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah.¹ Kewajiban umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama. Salah satunya adalah dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap kitab suci, tetapi juga sebagai usaha untuk memahami dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, setiap huruf yang dibaca atau dihafal dari Al-Qur'an akan mendatangkan pahala, dan bagi yang menghafalnya dengan sungguh-sungguh, Allah menjanjikan kemuliaan. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga memperkuat iman, memperbaiki akhlak serta menjadi bekal di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam diharapkan untuk berusaha menghafal dan menjaga kemurnian Al-Qur'an agar dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan mereka.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : ٩)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr: 9)

Ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa penurunan dan pemeliharaan keaslian Al-Qur'an adalah urusan Allah SWT. Dia-lah yang menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dan Dia pula yang akan menjaga

¹Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. (Jakarta: Amzah. 2008), 1.

kemurniannya sepanjang zaman. Secara umum, sejarah pemeliharaan Al-Qur'an dapat dibagi menjadi empat fase penting: Pertama, pencatatan Al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad SAW. Kedua, pengumpulan Al-Qur'an di zaman Abu Bakar al-Siddiq. Ketiga, penyebaran salinan Al-Qur'an pada masa 'Utsman bin 'Affan. Keempat, pencetakan Al-Qur'an pada abad ke-17 Masehi²

Dalam hal pemeliharaan Al-Qur'an, ayat tersebut menggunakan bentuk jamak **وَأَنآءَهُ َلْحَآفِظُونَ** yang menunjukkan bahwa Allah SWT tidak sendirian dalam menjaga Al-Qur'an. Allah juga melibatkan umat Muslim untuk ikut serta dalam pemeliharannya. Upaya pemeliharaan yang telah dilakukan antara lain dengan cara membaca, menghafal, menulis, dan menyusun Al-Qur'an dalam bentuk mushaf serta merekamnya menggunakan berbagai media seperti piringan hitam, kaset, CD dan sebagainya.³

Oleh karena itu, menjaga Al-Qur'an melalui hafalan menjadi tanggung jawab para *hufaz* karena beberapa alasan. Pertama, Al-Qur'an diturunkan dan diajarkan kepada Rasulullah dalam bentuk hafalan. Kedua, penurunan Al-Qur'an secara bertahap merupakan cara untuk memudahkan proses pemeliharaan Al-Qur'an. Ketiga, sebagaimana yang tercantum dalam surah al-Hijr ayat 9, Allah memberikan jaminan untuk menjaga Al-Qur'an, namun tugas utama tetap berada di tangan umat Islam untuk menjalankannya. Keempat, menghafal Al-Qur'an merupakan *fardhu kifayah*. Imam al-Zarkasi menyatakan bahwa menghafal dan menjaga Al-Qur'an adalah kewajiban *fardhu kifayah*.⁴ Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya penting yang harus diperhatikan dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an adalah metode.

²Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (1)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 48.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 421.

⁴Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005), hlm. 25.

Pada era modern saat ini, para penghafal Al-Qur'an (*huffāz*) dihadapkan pada berbagai tantangan dalam proses menghafal maupun menjaga hafalan. Salah satu permasalahan utama yang sering muncul adalah menurunnya tingkat konsentrasi saat menambah hafalan baru. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemiripan lafaz dan struktur ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat menimbulkan kebingungan, sehingga memperlambat dan menghambat kelancaran proses hafalan. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, seperti belum tersedianya mushaf Al-Qur'an yang secara khusus dirancang untuk kebutuhan para penghafal, turut menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas proses menghafal.

Permasalahan yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan penambahan hafalan, tetapi juga pada upaya menjaga dan mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. Menjaga hafalan Al-Qur'an sering kali dianggap lebih sulit dibandingkan menambah hafalan baru. Hal ini disebabkan oleh tuntutan konsistensi *murajaah* yang tinggi, di tengah kesibukan aktivitas sehari-hari serta kondisi psikologis yang tidak selalu stabil, seperti menurunnya fokus dan ketenangan pikiran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, meskipun penambahan hafalan masih dapat dilakukan, kualitas hafalan lama cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kemiripan antar ayat serta kurangnya ketenangan mental saat melakukan pengulangan hafalan. Meskipun kegiatan *murajaah* telah dilaksanakan secara rutin, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal.

Berbagai metode umum dikenal, seperti pengulangan intensif dan pembagian target hafalan berdasarkan waktu tertentu, telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Namun, metode-metode tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan penghafal dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode

alternatif yang tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas, ketenangan mental, dan keberlanjutan hafalan.

Salah satu metode yang dinilai relevan dengan kebutuhan menghafal Al-Qur'an pada masa kini adalah Metode Ritme Otak. Metode ini diperkenalkan sebagai pendekatan yang mengintegrasikan aspek konsentrasi, pemahaman, serta ketenangan mental dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Metode Ritme Otak telah diterapkan di Yayasan Kuntum Indonesia dan dianggap mampu menjadi solusi alternatif dalam menjawab tantangan yang dihadapi para menghafal Al-Qur'an di era modern.

Metode Ritme Otak ini diperkenalkan oleh pihak Yayasan Kuntum Indonesia yang mewajibkan penggunaan metode ini saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait bagaimana Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di kalangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia dengan judul Metode Ritme Otak dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Menurut Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an menurut pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia. Objek penelitian adalah alumni yang memiliki pengalaman menggunakan metode tersebut dalam proses menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman, praktik, serta efektivitas Metode Ritme Otak dalam membantu konsistensi murajaah dan kualitas hafalan Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat rumusan masalah yang dapat diangkat:

1. Bagaimana Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia Terhadap Metode Ritme Otak dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an?
2. Bagaimana Keunggulan Metode Ritme Otak dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Menurut Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Quran.
2. Untuk mengetahui keunggulan Metode Ritme Otak dalam proses menghafal Al-Quran.

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

Manfaat peneliti ini yaitu diharapkan dapat menambah dan membuka wawasan serta menjadi salah satu acuan masyarakat tentang metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ritme Otak yang diterapkan di Yayasan Kuntum Indonesia.

Bagi peneliti sendiri diharapkan penelitian ini menjadi tambahan, wawasan ilmu pengetahuan tentang salah satu metode baru dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang nantinya berguna bagi peneliti dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini berguna untuk masyarakat khususnya para penghafal Al-Qur'an untuk memberikan pengetahuan tentang salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu mempermudah menjaga hafalan Al-Qur'an secara *mutqin* (hafalan yang kuat dan melekat).

Kemudian menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab, di mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang disusun sesuai dengan kebutuhan kajian yang akan dilakukan. Tujuan dari penyusunan ini adalah untuk memperoleh hasil yang terstruktur dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan arah supaya penelitian ini tetap konsisten sistematis sesuai dengan rencana penelitian.

Bab II memaparkan tentang kajian pustaka, kerangka teori dan definisi operasional yang berisikan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, disusun dalam kerangka yang sistematis, serta menguraikan variabel-variabel penelitian dengan penjelasan yang masih bersifat umum sebagai dasar pemahaman teori.

Bab III membahas tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV akan membahas Gambaran umum tentang Yayasan penelitian, hasil penelitian yang diperoleh dari objek yang diteliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan, termasuk wawancara dengan alumni Yayasan Kuntum Indonesia yang relevan. Bab ini juga mencakup pemahaman alumni tentang Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mereka.

Bab V berisi tentang Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penulisan karya ilmiah atau skripsi akan mencapai tahap sempurna jika di dalamnya terdapat kajian pustaka yang dapat membantu mempermudah dalam proses penelitian yaitu berupa skripsi, jurnal dan karya lainnya. Penelitian berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an itu banyak, namun masih sedikit penelitian secara khusus mengenai metode menjaga hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurgaha dalam skripsi yang berjudul, *Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Penelitian di Pondok Kuntum Cipatik Kabupaten Bandung Barat)*. Mahasiswi Program studi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok kuntum Cipatik Kabupaten Bandung Barat.⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang Metode Ritme Otak. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yang dituju, yaitu penelitian ini berfokus tentang Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an menurut pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia, sedangkan fokus tujuan yang dicapai penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme

⁵Nurgaha, "Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Penelitian di Pondok Kuntum Cipatik Kabupaten Bandung Barat)", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, (UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Kuntum Cipatik Kabupaten Bandung Barat.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh saudara Fatkul Hidayatusahiro dalam skripsi yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo*. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo.⁶

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang Metode Ritme Otak. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yang dituju, yaitu penelitian ini berfokus tentang Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an menurut pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia, sedangkan fokus tujuan yang dicapai penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo.

Selain itu, pada artikel Pendidikan Islam yang ditulis oleh Rusjdy Sjakyakirti Arifin, Busahdiar dan Saviratu Syahdiani. dengan judul, *Implementasi Metode Ritme Otak (MRO): Studi Capaian Siswa dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunanul Husna Ciputat Tangerang Selatan*, pada tahun 2022. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa Madrasah Aliyah Sunanul Husna, yang berjumlah 244 orang, dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Dari jumlah tersebut, populasi terjangkau terdiri atas 61 siswa kelas 12 yang terbagi ke dalam tiga kelas. Sampel penelitian ini melibatkan 40

⁶Fatkul Hidayatusahiro, "Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo," *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

siswa yang berasal dari kelas 12A dan 12B. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan analisis data menggunakan teknik *independent simple t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai T-hitung sebesar 6,698 lebih besar dari P-value 0,000, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode ritme otak terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Sunanul Husna Ciputat, Tangerang Selatan.⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang Metode Ritme Otak. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yang dituju, yaitu penelitian ini berfokus tentang Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an menurut pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia, sedangkan fokus tujuan yang dicapai penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui Implementasi Metode Ritme Otak (MRO): Studi Capaian Siswa dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunanul Husna Ciputat Tangerang Selatan.

Kajian lainnya adalah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ihsan, dengan judul *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ushrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang*, skripsi tersebut menjelaskan proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi, yaitu menghafal yang terdiri dari tiga tahapan. Pertama, persiapan pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya target pembelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran yang memiliki tiga tahapan, yaitu murojaah hafalan, talaqqi hafalan baru dan setoran hafalan harian. Ketiga, evaluasi yang dibagi menjadi dua jenis: evaluasi mingguan yang dilaksanakan satu kali dalam

⁷Rusjdy Sjakyakirti Arifin, Busahdiar, dan Saviratu Syahdiani, "Implementasi Metode Ritme Otak (MRO): Studi Capaian Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Sunanul Husna Ciputat Tangerang Selatan, (Gunung Djati Conference Series, 2022), Vol. 10.


seminggu dan evaluasi akhir bulan yang berfungsi sebagai ujian untuk melanjutkan ke juz berikutnya.⁸

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang Metode Menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yang dituju, yaitu penelitian ini berfokus tentang Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an menurut pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia, sedangkan fokus tujuan yang dicapai penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil penelusuran kajian pustaka yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa belum ada karya yang membahas mengenai Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an menurut pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti judul diatas.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah penjelasan konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian.⁹ Dengan demikian, kerangka teori menjelaskan teori yang digunakan sebagai acuan untuk memahami isu yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka teori yang penulis gunakan adalah teori pengertian ilmu yang menyangkut dengan hafalan Al-Qur'an.

Hafalan berasal dari kata hafal, yang berarti memasukkam sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan kembali tanpa bantuan buku atau catatan. Istilah hafal berasal dari bahasa Arab .

⁸Ahmad Ihsan, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang," *Skripsi Fakultas Tarbiyah*, (Institut Agama Islam Negeri ParePare, 2020).

⁹Mohammad Muslih, "*Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*," (Yogyakarta: LESFI, 2016), hlm. 34.

يَحْفَظُ - يَحْفَظُ - yang mengandung makna menjaga, memelihara dan menghafal.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hafalan berasal dari kata dasar hafal, yang berarti mampu mengucapkan sesuatu dengan lancar tanpa melihat teks atau buku. Ketika mendapat akhiran an, maknanya berubah menjadi proses mempelajari materi agar dapat diingat dengan baik. Selain itu, hafalan juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk menanamkan suatu pelajaran ke dalam pikiran.¹¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui perantara malaikat Jibril. Kitab ini tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada umat secara mutawatir, yaitu melalui jalur periwayatan yang sangat banyak dan terpercaya. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, dan tidak ditolak kebenarannya.¹² Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Takwir (81) ayat 19-20 yang berbunyi :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (١٩) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (٢٠) مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِيٍّ (٢١) ن (التكوير : ١٩-٢١)

“Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (jibril). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai ‘Arsy. Yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi di percaya.” (QS. al- Takwir: 19-21).

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, sepeerti, wakaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Ciputat: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), 107

¹¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 381.

¹²Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. (Jakarta: Amzah. 2008), 1.

Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.¹³ Menghafal pada hakikatnya merupakan salah satu bagian dari proses mengingat, yaitu kegiatan menyerap dan menanamkan pengetahuan melalui pengenalan yang dilakukan secara aktif dengan cara melafalkannya.

Berdasarkan pengertian hafalan dan Al-Qur'an tersebut, dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an merupakan hasil dari proses memasukkan dan menanamkan *kalam Allah* ke dalam ingatan melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang bermakna menghimpun atau mengumpulkan. Istilah *qirā'ah* menunjukkan kegiatan merangkai huruf dan kata secara teratur dalam suatu susunan ungkapan. Kata Al-Qur'an memiliki akar yang sama dengan *qirā'ah*, yaitu bentuk masdar dari *qara'a* (*qirā'atan wa qur'ānan*).¹⁴ Menurut Ahmad Warson Munawir dalam Kamus Bahasa Arab Al-Munawir, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca, menelaah, atau mempelajari.¹⁵

Secara khusus, Al-Qur'an merupakan nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi identitas utama wahyu Islam.¹⁶ Al-Qur'an adalah *kalam Allah* SWT yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril secara bertahap dalam bentuk

¹³Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Alquran*. (Jogjakarta: Diva Pres. 2013), 15.

¹⁴Manna' Al-Qaththan, *Mabahiist Fi Ululum Alquran (Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Cet. ke-1, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006), 16.

¹⁵Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, Cet. Ke- 25, (Surabaya: Pustaka Progresip, 2002), 1101.

¹⁶Shabur Syahin, *Saat Alquran Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 2.

ayat dan surat selama kurang lebih 23 tahun masa kerasulan. Susunan Al-Qur'an diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas, serta diriwayatkan secara mutawatir sebagai bukti kemukjizatnya dan kebenaran risalah Islam. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf dari surat al-Fatihah hingga al-Nas yang berjumlah 114 surat, diriwayatkan secara mutawatir, memiliki nilai mukjizat, membacanya bernilai ibadah, serta menjadi pedoman hidup bagi umat manusia tanpa keraguan di dalamnya.

Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW secara bertahap dengan metode hafalan. Penurunan yang berangsur-angsur ini bertujuan menumbuhkan semangat menghafal serta mempersiapkan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umatnya. Rasulullah menerima, mengajarkan, dan mendorong para sahabat untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁷ Meskipun upaya pemalsuan telah ada sejak masa beliau, keberadaan para hafiz mampu menjaga keaslian Al-Qur'an. Pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an dijamin oleh Allah SWT, sementara umat Islam bertanggung jawab melaksanakannya secara nyata.

Menghafal Al-Qur'an termasuk *fardhu kifayah*, artinya kewajiban ini harus dipenuhi oleh sebagian umat Islam agar terjaga dari kemungkinan pemalsuan atau perubahan ayat-ayat Al-Qur'an. Apabila sudah ada sejumlah orang yang menghafalnya hingga mencapai tingkatan mutawatir, kewajiban tersebut gugur bagi yang lainnya. Namun, jika tidak ada yang melaksanakannya, seluruh umat Islam menanggung dosa akibat kelalaian tersebut.

Menurut para ulama ada beberapa manfaat dalam menghafal Al-Qur'an,¹⁸ yaitu Menghafal Al-Qur'an, apabila

¹⁷Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. (Jakarta: Amzah. 2008), 23.

¹⁸Sa'dulloh, *9 Cara Praktis menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 21

disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, akan membawa keberhasilan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, penghafal Al-Qur'an dianugerahi Allah kemampuan ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang, sehingga mereka lebih cepat memahami, teliti, dan berhati-hati dalam mencocokkan serta membandingkan ayat-ayat. Menghafal Al-Qur'an juga menjadi sarana ilmu yang mendorong penghafal untuk meraih prestasi lebih tinggi dibandingkan teman-temannya, meskipun usia, kecerdasan, dan pengetahuan mereka sebanding.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional bertujuan untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran atau pendapat serta mengurangi potensi kesalahpahaman terkait dengan istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan judul. Adapun judul penelitian ini adalah "Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an menurut pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia". Maka definisi operasional yang dimaksud adalah:

1. Ritme Otak

Ritme merupakan pola irama yang memberi kesan adanya gerakan. Dalam ritme, terdapat ketukan-ketukan yang bervariasi. Ada yang terdengar kuat, panjang, singkat atau lebih lembut dibandingkan yang lain. Dalam musik, ritme dirancang oleh komposer dengan cara yang beragam, sehingga dapat membentuk komposisi musik yang indah dan menarik.

Otak merupakan organ yang terletak di dalam kepala dan berperan sebagai pusat pengatur seluruh aktivitas tubuh manusia. Fungsinya mencakup pengendalian gerakan, penerimaan rangsangan sensorik serta pengelolaan pikiran. Selain itu, otak memungkinkan manusia untuk berpikir dan menyelesaikan berbagai permasalahan.¹⁹

¹⁹Susan B. Bastable, *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 1999), hlm. 132.

Menurut Dr. Roger Sperry dan tim penelitiannya, otak manusia bekerja layaknya dua otak yang berbeda, karena terdiri dari dua belahan yang memiliki fungsi masing-masing yang saling melengkapi. Penelitian yang dilakukan terhadap individu dengan belahan otak yang terpisah menunjukkan bagaimana tiap belahan memiliki peran tersendiri. Belahan kiri umumnya berperan dalam kemampuan verbal, analisis logis dan berpikir berdasarkan fakta. Sementara itu, belahan kanan lebih berkaitan dengan aspek emosional, kemampuan visual- spasial serta fungsi nonverbal.

Berdasarkan uraian mengenai konsep ritme dan fungsi kerja otak, khususnya peran otak kanan dalam merespons irama, dapat dipahami bahwa ritme memiliki keterkaitan erat dengan proses pembelajaran dan penyimpanan memori. Pemanfaatan ritme sebagai rangsangan bagi otak tidak hanya berpengaruh pada unsur keindahan, tetapi juga mampu membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan pemahaman. Atas dasar inilah konsep ritme otak kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam bentuk suatu metode pembelajaran, khususnya dalam proses menghafal Al-Qur'an, yang dikenal dengan Metode Ritme Otak.

Metode Ritme Otak merupakan kata majemuk yang terdiri dari 3 kata, yaitu metode, ritme dan otak. Metode Ritme Otak merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Abu Askar pada tahun 2010 dan pertama kali diterapkan di Qur'an Mulya, Bandung. Metode ini merupakan teknik menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan dominasi otak kanan dengan mengintegrasikan empat gaya belajar, yaitu *kinestetik*, *auditorial*, *spiritual* dan *visual*, sehingga hafalan dapat tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term memory*), sehingga informasi yang diterima otak menjadi lebih permanen.²⁰

Metode Ritme Otak diterapkan melalui pembacaan Al-Qur'an yang diritmekan menggunakan nada lantunan suara yang

²⁰Nurgaha, "Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam*, (2019), Vol. 7, No. 3.

terstruktur, dengan variasi panjang-pendek serta tinggi-rendah suara. Proses ini melibatkan penggunaan pancaindra secara menyeluruh, seperti pendengaran, penglihatan, gerakan tubuh, dan konsentrasi pikiran, untuk membentuk pola hafalan dalam sistem saraf otak.

Dalam praktiknya, metode ini menggunakan simbol huruf dan kode angka yang dipadukan dengan ritme suara saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mempermudah penyimpanan hafalan, membentuk imajinasi, serta memperkuat daya ingat jangka panjang.

Secara konseptual, Metode Ritme Otak mencakup pemahaman makharijul huruf, penguasaan tanda baca dan tajwid melalui kode angka, serta penerapan pola ritme dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini didukung dengan penggunaan mushaf khusus yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Metode yang diritmekan memakai nada lantunan suara yang merdu. Teknik ini melibatkan penggunaan seluruh pancaindra, seperti gerakan tangan, kepala, penglihatan, pendengaran serta konsentrasi pikiran. Dalam prosesnya, metode ini menggunakan simbol huruf dan kode angka yang dipadukan dengan ritme nada alunan suara saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga memudahkan penyimpanan dalam memori dan membentuk gambaran (terimajinasi) untuk daya ingat jangka panjang.²¹

Metode Ritme Otak merupakan metode yang diterapkan dalam membaca Al-Qur'an dengan menciptakan pola suara yang terstruktur, seperti ketukan yang bervariasi dalam panjang-pendek dan tinggi-rendahnya suara yang digunakan untuk membantu menghafal Al-Qur'an. Pola suara ini berfungsi untuk membentuk pola hafalan dalam sistem saraf otak.

Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak secara ringkas mencakup beberapa aspek penting, di antaranya: memahami makharijul huruf melalui Metode Ritme Otak,

²¹Media Sosial Youtube, *Apa Itu MRO?* diakses tanggal 17 Januari 2026). <https://youtu.be/VOJ0LYM7h0o?si=19AAKj47zCgt7NRp>

mengetahui tanda baca dalam Al-Qur'an dengan metode ini (termasuk mempelajari ilmu tajwid menggunakan kode angka 1 hingga 6), mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak (yang meliputi penerapan simbol huruf dan kode angka) serta mempelajari cara menghafal Al-Qur'an dengan metode tersebut. Metode Ritme Otak menyediakan Al-Qur'an khusus untuk membantu proses belajar membaca dan menghafal Al-Quran.²² Secara singkat, Metode Ritme Otak mencakup pemahaman terhadap beberapa aspek penting, antara lain:

Pertama, cara menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak dimulai dengan pengenalan konsep dasar Metode Ritme Otak kepada para santri. Pada tahap awal ini, santri diberikan pemahaman mengenai apa itu MRO agar mereka mengetahui materi yang akan dipelajari. Secara garis besar, Metode Ritme Otak merupakan teknik menghafal Al-Qur'an yang mengandalkan fungsi otak kanan, dengan menggabungkan empat pendekatan pembelajaran: *Kinestetik, Audiotorial, spiritual dan Visual*. Melalui metode ini, hafalan disimpan dalam memori jangka panjang, sehingga informasi yang diterima otak menjadi lebih permanen.²³

Selanjutnya, hafalan bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan memberi irama pada setiap lantunan ayat menggunakan nada yang merdu. Teknik ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan melibatkan seluruh pancaindra termasuk gerakan tangan, kepala, penglihatan, pendengaran serta konsentrasi pikiran. Proses ini ditandai dengan penggunaan simbol huruf dan kode angka yang dipadukan dengan ritme atau intonasi saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga lebih mudah terekam di otak kanan dan membentuk imajinasi yang mendukung daya ingat jangka panjang.

²²Indri dkk, "Implementation of Brain Rhythm Method in Increasing Santri Al-Qur'an Memory at Islamic Unity Islamic Boarding School 153 Al-Firdaus Cipatat West Bandung Regency," *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, No. 2460-6413, hlm. 40.

²³Irsyad, "Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam*, (2019) Vol. 7, No.3,

Kedua, Makharijul Huruf. Dalam Metode Ritme Otak, terdapat beberapa istilah atau simbol khusus yang digunakan untuk menunjukkan cara pengucapan huruf hijaiyah. Terdapat sepuluh huruf yang dianggap penting atau wajib diberi tanda khusus ketika muncul dalam Al-Qur'an versi Metode Ritme Otak, karena huruf-huruf tersebut merupakan huruf yang harus dijaga dalam pelafalannya sesuai dengan metode ini.²⁴ Adapun huruf yang harus dijaga tersebut yaitu:

Huruf	Kode
ق	B (belakang)
ض	S (sisi)
ش	T (tengah)
ط	D (depan)
ث / ذ / ظ	U (ujung)
ص	H (hampir)
ع / ح	G (gorokan)

Ketiga, Ilmu Tajwid (bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur'an). Santri diajarkan mengenai bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur'an yang dikenal dengan istilah ilmu tajwid. Dalam Metode Ritme Otak yang diterapkan di pondok Kuntum, bacaan panjang dan pendek diwakili oleh simbol kode angka 1 hingga 6. Hal ini karena dalam tajwid, bacaan diukur berdasarkan harakat (yang disesuaikan dengan ketukan gerakan jari). Tujuan dari penggunaan simbol ini adalah untuk mempermudah santri dalam membedakan bacaan panjang dan pendek. Serta mengenali mana yang harus dibaca dengan durasi 2 harakat, 3 harakat dan seterusnya hingga 6 harakat. Dalam MRO, ilmu tajwid tersebut dinamakan Ritme Nada. Adapun Ritme Nada tersebut, yaitu:

²⁴Indi dkk, "Implementation of Brain Rhythm Method in Increasing Santri Al-Qur'an Memory at Islamic Unity Islamic Boarding School 153 Al-Firdaus Cipatat West Bandung Regency," *jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, no. 2460-6413 (t.t.): 140.

Kode Angka	Tajwid
1	Idzhar
2	Mad Thabi'i
3	Dengung
4	Mad Arid Lisukun dan Mad Lein
5	Mad Jaiz dan Mad Silah Thawilah
6	Mad Wajib dan Mad Lazim, kecuali Lazim Mukhaffaf Harfi
/	Qalqalah sugra maupun qalqalah kubra

Keempat, penerapan kode Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid diterapkan pada setiap santri melalui metode pembacaan Al-Quran dengan menggunakan MRO (Metode Ritme Otak). Materi selanjutnya yang diberikan kepada santri Kuntum oleh pembimbing adalah penerapan kode simbol huruf, angka makharijul huruf dan cara membaca bacaan panjang dan pendek. Penerapan kode-kode ini dilakukan dengan benar dalam pembacaan Al-Quran menggunakan Metode Ritme Otak. Jika metode ini tidak digunakan, maka kode atau simbol huruf serta bacaan panjang yang telah disebutkan sebelumnya harus ditulis di bawah teks Arab.²⁵

Kelima, cara menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode Ritme Otak. Jika penghafalan Al-Qur'an dilakukan tanpa menggunakan Qur'an Ritme yang belum ada tulisan kode atau simbol huruf, santri pertama-tama menghafal teks Arab Al-Qur'an sampai batas kemampuan ingatan mereka, serta memahami makna setiap kata Al-Qur'an dan ayat. Setelah itu, santri menulis di kertas binder khusus yang disediakan di pondok Kuntum, santri menulis kode angka dan simbol huruf di kertas binder tersebut. Selanjutnya, santri mengulang sesuai dengan kode angka dan simbol huruf yang telah mereka tulis. Setelah santri memahami Metode Ritme Otak, santri bisa langsung melanjutkan hafalan mereka dengan mengulang cara diatas sampai target yang ingin mereka capai.

²⁵Indi dkk, "Implementation of Brain,..., hlm.3

Keenam, Taqdim atau setoran hafalan. Setelah santri melewati berbagai tahapan dalam proses mempersiapkan hafalan Al-Quran, santri kemudian masuk ke tahap penyeteroran hafalan. *Taqdim* merupakan kegiatan di mana santri menyeterorkan hafalan yang telah mereka hafalkan kepada ustaz atau ustazah. Dalam sesi ini, ustaz atau ustazah akan menyimak bacaan santri dan memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam hafalan. Dan cara penyeteroran hafalan Al-Qur'an santri menggunakan kaidah *Sabaq dan sabqi*. *Sabaq* adalah hafalan baru yang dihafalkan pada hari itu dan *Sabqi* adalah pengulangan hafalan dari hari sebelumnya yang masih berada dalam juz yang sama. Adapun Tahap penyeteroran hafalan seperti: tahap pertama, santri menyeterorkan hafalan Al-Qur'an bahasa Arab terlebih dahulu sesuai dengan hafalan santri yang sudah dipersiapkan. Tahap kedua, santri menyeterorkan hafalan Metode Ritme Otak. Sebelum santri menyeterorkan hafalan Metode Ritme Otak yang baru dihafal, santri diharuskan untuk menyeterorkan satu halaman hafalan Metode Ritme Otak sebelumnya.²⁶

Ketujuh, Manzil. *Manzil* merupakan pengulangan hafalan yang sudah lama atau sebelumnya. Penggunaan metode Manzil di Kuntum dinamakan dengan *Tasmi' Manzil*. Metode ini digunakan santri ketika mau melanjutkan juz selanjutnya. Yaitu dengan menyeterorkan Metode Ritme Otak satu juz sekali setoran. Setelah santri menyeterorkan satu juz, santri bisa melanjutkan juz selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menganalisis bahwa Metode Ritme Otak (MRO) merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang menekankan pada keterlibatan fungsi otak kanan dengan mengintegrasikan gaya belajar *kinestetik, auditorial, visual, dan spiritual*. Penggunaan ritme nada, gerakan tubuh, serta simbol

²⁶Irsyad, "Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam*, (2019) Vol. 7, No.3,

huruf dan kode angka membantu santri membentuk pola hafalan yang tersimpan dalam memori jangka panjang.

Menurut penulis, keunggulan Metode Ritme Otak terletak pada penerapan makharijul huruf, ilmu tajwid dan memahami makna ayat yang disajikan secara sistematis melalui kode simbol dan angka. Hal ini memudahkan santri dalam menjaga ketepatan bacaan sekaligus memperkuat hafalan. Selain itu, tahapan pembelajaran yang terstruktur mulai dari pengenalan metode, proses menghafal, hingga setoran hafalan dan pengulangan menunjukkan bahwa Metode Ritme Otak tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan, tetapi juga pada penjagaan hafalan secara berkelanjutan.

2. Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia

Pandangan merupakan proses di mana seseorang memilih, menyusun dan menafsirkan informasi yang diterima untuk membentuk gambaran keseluruhan yang berarti.²⁷ Pandangan ini tidak hanya dipengaruhi oleh rangsangan fisik, tetapi juga oleh rangsangan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar serta kondisi individu itu sendiri.²⁸ Pandangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan atau pendapat yang diberikan alumni berkenaan dengan Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Alumni adalah individu yang pernah menempuh pendidikan di suatu sekolah atau perguruan tinggi.²⁹ Menurut Almanfaluthi, alumni adalah individu yang telah menyelesaikan atau lulus dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Mereka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah rangkaian pendidikan. Alumni berperan sebagai penghubung antara sekolah,

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 52

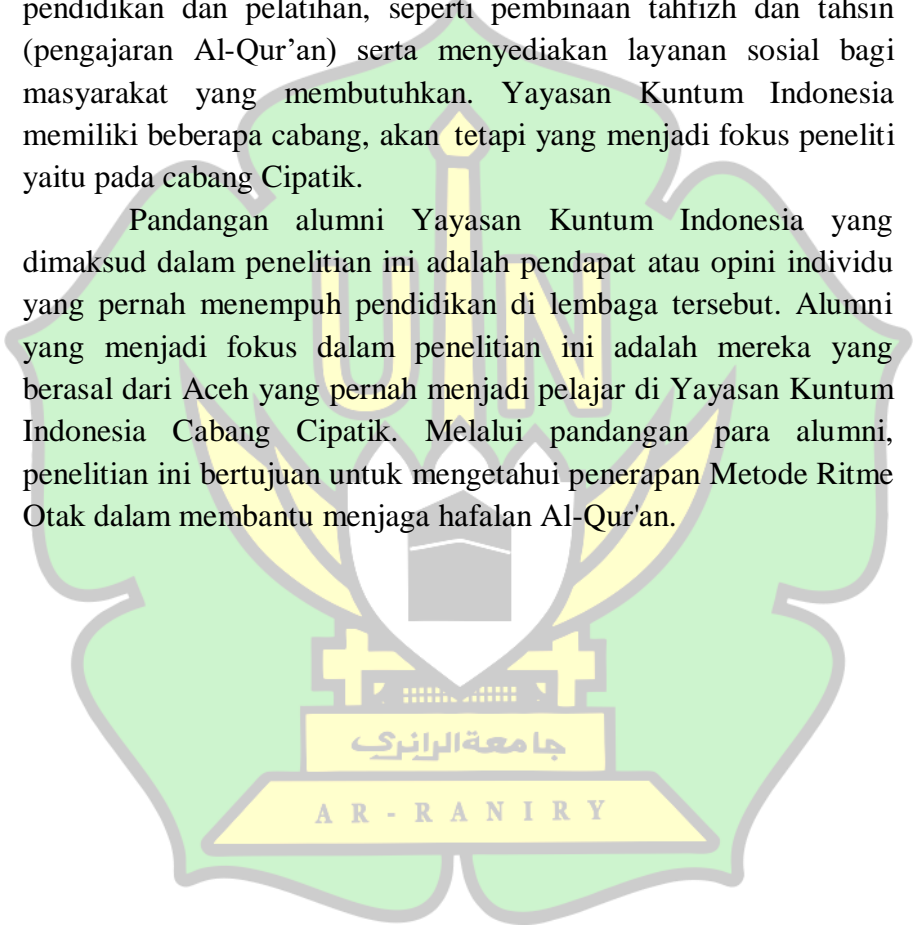
²⁸Thamrin Abdullah & Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 121.

²⁹Sasta Carita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Teladan, tt), hlm. 9.

kampus dan dunia global. Serta berfungsi sebagai saluran yang menyampaikan visi dunia kepada sekolah.

Yayasan Kuntum (Komunitas Usaha Mulia) Indonesia adalah lembaga sosial keagamaan yang memiliki fokus utama dalam pendidikan Al-Qur'an dan kegiatan sosial. Yayasan ini bertujuan untuk melahirkan generasi Qurani melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, seperti pembinaan tahfizh dan tahsin (pengajaran Al-Qur'an) serta menyediakan layanan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan. Yayasan Kuntum Indonesia memiliki beberapa cabang, akan tetapi yang menjadi fokus peneliti yaitu pada cabang Cipatik.

Pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat atau opini individu yang pernah menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Alumni yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mereka yang berasal dari Aceh yang pernah menjadi pelajar di Yayasan Kuntum Indonesia Cabang Cipatik. Melalui pandangan para alumni, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Ritme Otak dalam membantu menjaga hafalan Al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang menjadi sasaran untuk dilakukannya penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Aceh, yaitu di Banda Aceh dan Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara efektif dan efisien. Informan dalam penelitian ini adalah alumni Yayasan Kuntum Indonesia yang berada di Banda Aceh dan Aceh Besar.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti secara langsung mengamati lokasi penelitian dan berinteraksi dengan objek yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang terlibat dalam fenomena yang diamati. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial serta sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran individu maupun kelompok.¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini sebagai acuan utama dalam penelitian untuk mengetahui penggunaan Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an menurut pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan pihak yang menjadi fokus penelitian atau individu yang memiliki pengetahuan terkait hal-hal yang

¹Abdul Hakim, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif*, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

ingin diteliti dalam suatu penelitian.² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan utama (*key informan*), yaitu sumber utama informasi yang paling mengetahui secara mendalam mengenai objek yang sedang diteliti.³

Dalam penelitian ini, informan utama (*key informan*) terdiri dari empat belas orang alumni Yayasan Kuntum Indonesia yang berasal dari Aceh, yaitu alumni yang berada di Banda Aceh dan Aceh Besar. Alumni dipilih karena pernah terlibat langsung dalam kegiatan menggunakan Metode Ritme Otak, sehingga berdampak langsung terhadap alumni terkait penerapan Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang juga dikenal sebagai *judgmental sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kata lain, *purposive sampling* adalah metode untuk memilih responden penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.⁴ Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah alumni Yayasan Kuntum Indonesia yang pernah mempelajari Metode Ritme Otak. Dan alumni yang berada di Aceh, khususnya yang berada di Banda Aceh dan Aceh Besar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana pendukung yang digunakan peneliti untuk menghimpun berbagai data dan informasi yang selanjutnya diolah serta disusun secara sistematis.⁵ Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen

²Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hlm. 55.

³Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.

⁴Syamsyuni HR, *Statistik dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*, (Jawa Timur: Karya Bakti Baru, 2019), hlm. 96.

⁵Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama, 2015), Hlm. 76.

tertutup, yaitu berupa kumpulan pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh objek penelitian. Instrumen tersebut berfungsi sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan Metode Ritme Otak dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

Smartphone, yang digunakan sebagai media utama untuk merekam audio secara langsung dengan para informan, serta dimanfaatkan dalam kegiatan dokumentasi.

Buku catatan, yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan, khususnya berupa daftar pertanyaan wawancara yang telah disusun sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi. Proses pengumpulan data pada dasarnya menghasilkan berbagai bentuk catatan tertulis, transkripsi wawancara yang sudah diketik atau rekaman video/audio yang berisi bagian-bagian dari data. Kemudian, data tersebut akan diproses, disaring dan dianalisis lebih lanjut.⁶

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang dibutuhkan untuk memenuhi standar yang ditetapkan.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang tepat dan terperinci dalam pengumpulan data, dengan tujuan untuk mencari informasi terkait berbagai kegiatan yang sedang berlangsung, yang kemudian

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 234-235.

⁷Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 296.

dijadikan objek penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dengan tatap muka bersama beberapa alumni Yayasan Kuntum Indonesia yang berada di Aceh untuk melihat bagaimana mereka menerapkan Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode utama dalam pengumpulan data. Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak atau lebih yang biasanya dilakukan secara langsung, di mana satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai narasumber, dengan tujuan tertentu, seperti untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh jawaban yang diinginkan.

Tema penelitian atau daftar pertanyaan dalam wawancara dapat memengaruhi kelancaran proses wawancara, karena seberapa bersedia informan untuk memberikan jawaban sangat bergantung pada minat mereka terhadap topik penelitian. Selain memengaruhi informan, daftar pertanyaan juga dapat berdampak pada pewawancara. Terkadang, beberapa bagian dari daftar pertanyaan sulit untuk disampaikan.⁹

Secara umum, tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi, sehingga wawancara harus dimulai dengan rasa ingin tahu. Dalam penelitian, wawancara bisa menjadi metode utama atau sebagai pelengkap dari teknik lainnya. Wawancara bertujuan untuk

⁸Muhammad Ilyas Ibrahim, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 131.

⁹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog dalam Terbitan, KDT, 1985), hlm. 145-147.

menggali masalah yang lebih rumit dan dapat dilakukan secara mendalam.¹⁰

Informan yang akan diwawancara pada penelitian ini adalah alumni Yayasan Kuntum Indonesia yang berada di Aceh untuk mengetahui penggunaan Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Banyak fakta dan data disimpan dalam bentuk dokumentasi. Sebagian besar data tersebut berupa surat, catatan harian, laporan, foto, dan lain-lain. Ciri utama data ini adalah tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga memberi kesempatan kepada peneliti untuk mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu.¹¹ Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengambilan gambar sebagai bukti dokumentasi wawancara dengan alumni Yayasan Kuntum Indonesia. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi mengenai penggunaan Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an menurut para alumni.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data dan memilih unit-unit yang dapat dikelola. Proses analisis data adalah langkah-langkah formal yang bertujuan untuk menemukan topik dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang ada serta memberikan dukungan pada topik dan hipotesis tersebut.¹² Analisis data dilakukan melalui suatu rangkaian proses. Proses ini dimulai sejak pengumpulan data dan dilanjutkan dengan pengerjaan intensif setelah penelitian lapangan

¹⁰Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm. 5-6.

¹¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

¹²Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: Jejak, 2018), hlm. 236-237.

selesai. Kegiatan analisis data memerlukan konsentrasi penuh serta penggunaan tenaga fisik dan mental dari peneliti.¹³

Analisis data hasil pengumpulan merupakan tahap penting dalam penyelesaian penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis akan kehilangan maknanya. Oleh karena itu, analisis data bertujuan untuk memberikan pemahaman dan nilai yang terkandung dalam data tersebut. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk merangkum data dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan, sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji.¹⁴ Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses analisis data yang bertujuan untuk memfokuskan, mengelompokkan, menghapus informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasi data dengan cara yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan akhir.
2. Penyajian data adalah proses di mana sekumpulan informasi disusun sedemikian rupa, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, peneliti melakukan upaya penarikan kesimpulan secara berkesinambungan selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diperlakukan dengan cara yang terbuka, dapat disesuaikan dan penuh keraguan, meskipun sudah ada kesimpulan sementara. Pada awalnya, kesimpulan tersebut belum sepenuhnya jelas, namun seiring berjalannya waktu, kesimpulan itu berkembang menjadi lebih rinci.¹⁵

¹³Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 281.

¹⁴Moh. Kasiran *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 128.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Yayasan Kuntum Indonesia

Penelitian ini dilakukan pada 14 alumni Yayasan Kuntum Indonesia Cabang Cipatik. Yayasan Kuntum (Komunitas Usaha Mulia) Indonesia adalah lembaga sosial dan keagamaan yang berdiri secara mandiri yang berfokus pada pengembangan pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam bidang tahfiz atau hafalan Al-Qur'an. Yayasan ini didirikan pada tanggal 14 Mei 2007 dan beralamat di Jl. Babakan Sari, Ds. Cipatik, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Awal berdirinya, yayasan kuntum berfokus pada kegiatan *motivation training*. Namun seiring berjalannya waktu, komunitas ini mendeklarasikan diri sebagai fasilitator muslim dan muslimah Indonesia dalam menghafal Al-Qur'an serta ikut berperan dalam melahirkan pemimpin peradaban. Komunitas yang awalnya dibentuk oleh tujuh orang atas usul Muhammad Abdul Malik Akbar atau yang dikenal Abu Askar. Berawal dari kajian pekanan di Mesjid Salman Institut Teknologi Bandung (ITB) yang dibina oleh Alm. Ustad Yasa Syamsuddin, Lc., Yayasan Kuntum Indonesia berikhtiar menjadi garda terdepan dalam upaya mencetak 100.000 penghafal Al-Qur'an setiap enam bulan dengan menggunakan Metode Ritme Otak.¹⁵

Adapun program-program kuntum Indonesia meliputi program beasiswa, swadaya dan *basecamp*. Program beasiswa merupakan program dimana para santri menghafal di suatu rumah atau pondok gratis dengan fasilitas sesuai standart kuntum dan dengan minimal usia 18 tahun. Kemudian, program swadaya adalah program menghafal berbayar yang bertempat di kuntum pusat (Cipatik) dengan minimal usia 17 tahun dan bisa diikuti oleh yang

¹⁵Media Sosial Youtube, *Menelusuri Yayasan Kuntum Indonesia* diakses tanggal 17 Januari 2026).
<https://youtu.be/37TyHB0Ta90?si=ixyI0Gt-M0VmKt0o>

sudah berkeluarga maupun pensiun. Sementara itu, program *basecamp*, merupakan komunitas rumah tahfiz cabang dari Yayasan Kuntum Indonesia dengan minimal 10-20 orang, yang fokus utamanya menggerakkan para Ibu dan Bapak untuk bersama-sama menghafal Al-Qur'an.

Selain menjalankan kegiatan pendidikan, lembaga ini juga berperan dalam memberikan berbagai layanan sosial bagi umat Islam. Dalam proses pembelajaran, Yayasan Kuntum Indonesia memiliki metode tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an dan *murajaah*, yaitu menggunakan Metode Ritme Otak (MRO) yang dirancang untuk membantu para santri dalam menghafal Al-Qur'an serta memperkuat dan menjaga hafalan melalui kegiatan *murajaah* secara efektif. Metode ini lahir seiring dengan berkembangnya Yayasan Kuntum pada tahun 2010. Metode ini berangkat dari gagasan Abu Askar yang berupaya mencari solusi atas kesulitan orang tua lanjut usia dalam menghafal Al-Qur'an akibat menurunnya kemampuan kognitif. Atas dasar pemikiran tersebut, Abu Askar kemudian merumuskan sebuah metode yang dikenal dengan sebutan Metode Ritme Otak yang masih digunakan sampai saat ini.

Secara garis besar, penerapan Metode Ritme Otak dalam menghafal Al-Qur'an mencakup beberapa aspek utama, yaitu pemahaman makharijul huruf, pengenalan tanda baca Al-Qur'an termasuk pembelajaran ilmu tajwid melalui kode angka 1 sampai 6, serta pembelajaran cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan simbol huruf dan kode angka. Metode ini juga dilengkapi dengan mushaf Al-Qur'an khusus yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.¹⁶

Sementara untuk kegiatan santri, Yayasan Kuntum juga menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti memanah, berkuda,

¹⁶Media Sosial Youtube, *Apa Itu MRO?* diakses tanggal 17 Januari 2026). <https://youtu.be/VOJ0LYM7h0o?si=19AAKj47zCgt7NRp>

olahraga, voli, futsal, senam, dan rihlah yang diadakan sebulan sekali.

1. Visi, Misi dan Target Yayasan Kuntum Indonesia

Visi Yayasan Kuntum Indonesia

Memfasilitasi remaja putra putri Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an Gratis full beasiswa.¹⁷

Misi Yayasan Kuntum Indonesia

Mendirikan pondok-pondok tahfizh gratis dan rumah-rumah tahfizh (basecamp komunitas).

Target Yayasan Kuntum Indonesia :

Panen Bersama 100 Ribu Penghafal Al-Qur'an setiap 6 bulan yang baik akhlakunya dan *mutqin* kuat hafalannya 30 juz jadi jariah kita sampai Jannah Firdaus Aamiin. Santri Beasiswa Yayasan Kuntum (BINAAN) adalah putra putri Indonesia hasil seleksi yang ingin berjihad menghafal Al-Qur'an. Berkomitmen bersumpah untuk berusaha *mutqin* Mereka dalam binaan kita selama 1 tahun atau 1,5 tahun. Mereka berkomitmen murajaahnya 500x (*Golden Brain Activation*).

2. Cabang-Cabang Yayasan Kuntum Indonesia

Dalam pelaksanaan program-programnya, Yayasan Kuntum Indonesia tidak hanya berpusat di satu wilayah, tetapi telah mengembangkan jaringan lembaga melalui pembukaan beberapa cabang di berbagai daerah di Indonesia. Keberadaan cabang-cabang tersebut bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh yayasan, serta untuk menjawab kebutuhan para penghafal Al-Qur'an di

¹⁷Media Sosial Youtube, *Menelusuri Yayasan Kuntum Indonesia* diakses tanggal 17 Januari 2026).
<https://youtu.be/37TyHB0Ta90?si=ixyI0Gt-M0VmKt0o>

berbagai wilayah dengan latar belakang dan kondisi yang beragam. Hal ini menunjukkan komitmen Yayasan Kuntum Indonesia dalam menyebarkan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an secara lebih merata dan berkelanjutan. Adapun cabang-cabang Yayasan Kuntum Indonesia yang telah beroperasi dan aktif dalam menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an yang tersebar di beberapa daerah, antara lain:

Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Di wilayah Banten, Yayasan Kuntum Indonesia memiliki cabang yang berlokasi di Pamulang dan Cilegon.

Di Provinsi Jawa Barat, Yayasan Kuntum Indonesia memiliki sejumlah cabang yang tersebar di beberapa daerah, yaitu Cipatik, Cililin, Cikarang, Ciplanas, Subang, Balendah, Batujajar, Bogor, Cimahi, Jatikramat, Karawang, Leuwiliang, dan Subang.

Selanjutnya, di wilayah Jawa Tengah, cabang Yayasan Kuntum Indonesia berlokasi di Pemalang, Purworejo, dan Slawi. Selain itu, Yayasan Kuntum Indonesia juga memiliki cabang di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun di Provinsi Jawa Timur, cabang Yayasan Kuntum Indonesia berada di Kota Malang dan Madiun. Persebaran cabang tersebut menunjukkan luasnya jangkauan Yayasan Kuntum Indonesia dalam menyelenggarakan program pembinaan dan penghafalan Al-Qur'an di berbagai daerah di Indonesia.¹⁸

Berdasarkan pemaparan mengenai sebaran cabang Yayasan Kuntum Indonesia tersebut, dapat disimpulkan bahwa yayasan ini memiliki jangkauan yang luas dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di berbagai wilayah di Indonesia. Namun demikian, dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus kajian dengan hanya memilih satu cabang sebagai lokasi rujukan penelitian, yaitu Cabang Cipatik. Pemilihan Cabang Cipatik didasarkan pada pertimbangan bahwa cabang tersebut merupakan salah satu cabang

¹⁸Media Sosial Youtube, *Menelusuri Yayasan Kuntum...*

yang aktif serta konsisten dalam menerapkan Metode Ritme Otak. Adapun objek penelitian yang dilibatkan adalah para alumni Cabang Cipatik yang berdomisili di Provinsi Aceh, khususnya di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar. Pembatasan ruang lingkup ini dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan mendalam, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman alumni dalam menerapkan Metode Ritme Otak pada proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

3. Sarana Prasarana Yayasan Kuntum

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di suatu lembaga. Yayasan Kuntum Indonesia sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan tahfiz Al-Qur'an menyediakan berbagai fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Mengingat Yayasan Kuntum Indonesia memiliki banyak cabang yang tersebar di berbagai daerah, maka pembahasan mengenai sarana dan prasarana dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Yayasan Kuntum Indonesia Cabang Cipatik.¹⁹ Pembatasan tersebut bertujuan agar pemaparan fasilitas yang tersedia dapat disajikan secara lebih fokus, sistematis, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai dukungan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan kegiatan tahfiz Al-Qur'an di cabang tersebut.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Yayasan Kuntum Indonesia Cabang Cipatik meliputi asrama sebagai tempat tinggal santri selama mengikuti program, kamar dan tempat tidur yang menunjang kenyamanan serta kesehatan peserta didik, aula yang digunakan sebagai ruang pembelajaran, pembinaan, dan kegiatan bersama, meja belajar sebagai penunjang aktivitas

¹⁹Media Sosial Youtube, *Menelusuri Yayasan Kuntum...*

menghafal dan murajaah Al-Qur'an, serta mesin cuci yang berfungsi untuk mendukung kebersihan dan kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung optimalisasi pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an.

B. Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia terhadap Metode Ritme Otak dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Untuk mengetahui pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia terkait Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa alumni. Pada pembahasan ini, peneliti akan bertanya mengenai Metode Ritme Otak dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan bagaimana cara mengaplikasikan metode ini saat sedang menghafal Al-Qur'an.

Informan yang bernama Alya Farisa, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, mengatakan:

“Bahwa ia mengenal dan mendengar metode ini pertama kali saat sebelum masuk ke Kuntum. Adapun struktur pengajaran di Kuntum menggunakan sistem satu orang guru membimbing 5 sampai 6 murid untuk enam kali pertemuan dalam sehari. Alya menambahkan, “Pengenalan awal Metode Ritme Otak diajarkan di Kuntum dilaksanakan secara bertahap di mana pada minggu pertama, peserta didik diberikan pengenalan mengenai konsep dasar serta mekanisme penerapan Metode Ritme Otak yang akan digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pada tahap ini, pembelajaran difokuskan pada materi tajwid, khususnya mengenai penerapan sistem pengkodean angka dari satu hingga enam yang disertai dengan penjelasan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik juga diberi pemahaman mengenai tahapan-tahapan penerapan Metode Ritme Otak yang akan digunakan secara sistematis dalam proses belajar mengajar.”

Kemudian pada proses pembelajaran, Alya memaparkan langkah-langkah yang harus dipelajari, yaitu:

“Langkah pertama diawali dengan proses menghafal Al-Qur’an secara *bil ghaib* tanpa melihat mushaf dan tanpa menggunakan Metode Ritme Otak hingga hafalan benar-benar lancar. Setelah hafalan dikuasai, kami melakukan proses pengodingan ke dalam binder Metode Ritme Otak. Selanjutnya, kode-kode yang telah dituliskan tersebut diulang secara berulang hingga benar-benar dikuasai,”²⁰

Ia mengatakan:

“Proses menghafal Al-Qur’an dilakukan secara bertahap per ayat. Setelah satu ayat dikuasai, kami melakukan pengodingan dan melanjutkan ke ayat selanjutnya. Tahapan ini dilakukan secara berlanjut hingga mencapai satu halaman. Setelah satu halaman dikuasai secara *bil ghaib* dan melalui pengodingan, hafalan tersebut diulang kembali hingga kami benar-benar menguasainya. Kemudian, setiap pencapaian tiga juz diadakan ujian *tasmi*, sedangkan setelah menguasai lima juz, dilaksanakan *qasrun* sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Selain itu, evaluasi harian dilakukan melalui diskusi bersama ustazah pembimbing sebelum waktu tidur untuk meninjau capaian hafalan selama satu hari.”

Dari pernyataan di atas, Alya pun mengatakan:

“Proses dari Metode Ritme Otak itu yang membantu untuk mempertahankan hafalan, yaitu pengulangan, karena setiap kami menghafal, yang diutamakan itu untuk banyak mengulang.”

Dari pernyataan Alya di atas, dapat disimpulkan bahwa: Metode Ritme Otak diperkenalkan secara bertahap dengan sistem bimbingan intensif antara guru dan peserta didik. Pembelajaran diawali dengan pengenalan konsep dasar metode dan materi tajwid, termasuk pengkodean angka sebagai pendukung hafalan. Proses menghafal dilakukan secara *bil ghaib* hingga lancar, kemudian dilanjutkan dengan pengodingan Metode Ritme Otak secara bertahap per ayat hingga satu halaman. Menurut Alya, pengulangan

²⁰Hasil Wawancara bersama Alya Farisa, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, pada tanggal 5 Desember 2025, pukul 11.21 WIB.

yang intensif menjadi faktor utama dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Kemudian, wawancara dilakukan dengan alumni yang bernama Alfitra angkatan 11 ia mengatakan:

“Metode Ritme Otak dikenalkan bertahap di mana kami diajarkan tentang hukum tajwid dan bagaimana proses penerapan atau pengodingan Metode Ritme Otak dari tahap awal hingga tahap akhir. Dalam penerapannya, Metode Ritme Otak memerlukan beberapa alat bantu, seperti Al-Qur'an perkata yang sudah disediakan oleh Yayasan Kuntum Indonesia, binder dan kertas kodingan serta beberapa alat tulis.”²¹

Adapun menurut Fitra:

“Proses Metode Ritme Otak yang paling membantu dalam mempertahankan hafalan, yaitu proses pengulangan, karena menurutnya, *murajaah* adalah kunci utama dalam mempertahankan hafalan dan prosesnya menjadi hal yang penting untuk dipelajari.”

Informan selanjutnya bernama Siti Humaira, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, mengatakan hal yang sama seperti informan sebelumnya. Siti mengatakan:

“Menurut saya bagian dari proses Metode Ritme Otak atau program di Kuntum yang paling membantu untuk mempertahankan hafalan, yaitu sistem yang mengharuskan banyaknya *murajaah* sebelum menghafal ayat baru dan juga memperhatikan sistem *murajaah* yang kita lakukan sebelum melanjutkan ke halaman berikutnya.”²²

Dari pernyataan Fitra dan Siti, dapat disimpulkan bahwa Metode Ritme Otak sangat membantu dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an karena diterapkan secara bertahap dan sistematis. Metode ini diawali dengan pemahaman hukum tajwid,

²¹Hasil Wawancara bersama Alfitra, Banda Aceh, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, pada tanggal 5 Desember 2025, pukul 12.01 WIB.

²²Hasil Wawancara bersama Siti Humaira, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, pada tanggal 7 Desember 2025, pukul 12.43 WIB.

kemudian dilanjutkan dengan proses pengodangan dari tahap awal hingga akhir, serta didukung oleh penggunaan alat bantu seperti Al-Qur'an perkata, binder, kertas kodingan, dan alat tulis.

Fitra dan Siti menekankan bahwa pengulangan merupakan unsur paling penting dalam Metode Ritme Otak. Pengulangan dianggap sebagai kunci utama dalam menjaga hafalan, karena adanya sistem yang mengharuskan pengulangan hafalan secara intensif sebelum menambah ayat baru maupun sebelum melanjutkan ke halaman berikutnya. Dengan demikian, Metode Ritme Otak tidak hanya berfokus pada proses menghafal, tetapi juga pada penguatan dan keberlangsungan hafalan melalui *murajaah* yang terstruktur.

Kemudian, alumni Yayasan Kuntum Indonesia yang bernama Tiara angkatan 15, mengatakan:

“Metode Ritme Otak sudah diperkenalkan sejak saya pertama masuk, Yayasan ini didirikan terlebih dahulu dan seiring berjalannya waktu, Metode Ritme Otak di temukan.” Tiara menambahkan ia sempat melakukan pembelajaran *daring* yang berisikan materi bagaimana Metode Ritme Otak dan apa itu Metode Ritme Otak sebagai bekal ketika melakukan pembelajaran tatap muka. Kemudian Tiara mengatakan, “Setiap sedang menghafal, para ustazah mengevaluasi target harian untuk melihat apakah target sampai atau tidak dan bertanya terkait kendala apa yang sedang dialami.”²³

Tiara menambahkan:

“Metode ini sangat membantu menjaga hafalan Al-Qur'an dari sisi pengulangannya dan lingkungannya. Apabila kita mengulang hafalan menggunakan metode ini, maka hal itu bisa membantu mempertahankan hafalan kita,”²³

Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber sebelumnya, ketika proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok

²³Hasil Wawancara bersama Tiara, Banda Aceh, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15 , pada tanggal 9 Desember 2025, pukul 10.47 WIB.

(*halaqah*) yang kemudian memiliki satu orang pembimbing. Adapun jadwal setoran enam kali sehari. Sesi satu setelah Shalat Tahajud, sesi kedua setelah Shalat Shubuh, sesi ketiga setelah sarapan, sesi keempat setelah Shalat Dzuhur, sesi kelima setelah Shalat Ashar dan terakhir setelah Shalat Isya. Setelah selesai enam sesi, pembimbing melakukan evaluasi hafalan dengan bertanya tentang target yang dicapai hari ini.

Dari pernyataan Tiara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembekalan awal melalui pembelajaran *daring* sebelum kegiatan tatap muka, itu sangat membantu ketika proses pembelajaran tatap muka nantinya. Dan dalam proses menghafal, ustazah secara rutin mengevaluasi target hafalan harian serta mengidentifikasi kendala yang dialami santri, hal ini sangat memberi semangat untuk para santri. Tiara menilai bahwa Metode Ritme Otak sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, terutama melalui aspek pengulangan dan lingkungan yang mendukung. Proses pembelajaran dilakukan dalam *halaqah* kecil dengan satu pembimbing, serta disertai setoran hafalan enam kali sehari pada waktu-waktu tertentu. Setelah seluruh sesi setoran selesai, pembimbing melakukan evaluasi untuk menilai pencapaian target hafalan harian.

Dan Tiara juga mengatakan:

“Metode Ritme Otak dinilai efektif digunakan dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini karena metode tersebut menyajikan panduan berupa kode angka tanpa menampilkan teks atau simbol lafaz ayat secara langsung. Dengan demikian, penghafal dituntut untuk mengingat dan melafalkan ayat berdasarkan hafalan yang telah dimiliki. Proses ini membantu memperkuat kualitas bacaan, khususnya dalam aspek tajwid, makharijul huruf, serta ketepatan panjang dan pendek bacaan. Penggunaan kode angka seperti penanda *mad* dan durasi bacaan menjadikan *murajaah* lebih terarah dan berfokus pada penyempurnaan bacaan Al-Qur'an.”

Narasumber selanjutnya bernama Bulan, alumni Yayasan Kuntum Indonesia, angkatan 15 mengatakan:

“Dalam menjaga hafalan, kami menggunakan Metode Ritme Otak. Cara mempertahankannya dengan sering *murajaah*, yang kami lakukan secara rutin ketika proses hafalan berlangsung,”

“Adapun proses pembelajarannya, sebelum menghafal para murid diminta untuk memahami tajwid dan sifat huruf. Setelah memahami keduanya, mereka mulai menghafal *bil ghaib*. Proses menghafal selesai, baru dimulai pengkodean dari angka-angka dan tanda-tanda tertentu dan itu sesuai dengan halaman Al-Qur’an.”²⁴

Setelah Bulan menambahkan terkait kendala yang terjadi ketika menghafal hanyalah waktu. Karena mereka diminta untuk mengejar target 30 juz dalam setahun. Selain itu, Bulan berpendapat bahwa metode ini sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur’an.

Selanjutnya, narasumber yang bernama Ega, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15 mengatakan:

“Saya mengetahui Metode Ritme Otak melalui saudara yang mana dari situlah Ega termotivasi untuk melanjutkan tahfiz disana. Untuk pembelajarannya, Ega menyampaikan, “Semua cabang menerapkan proses yang sama, namun ada yang berbeda dari segi penyeterannya. Ada cabang yang menyeterkan hafalan *bil ghaib* terlebih dahulu, lalu setelah target harian tercapai, baru menyeterkan dengan Metode Ritme Otak. Adapula cabang lain yang menyeterkan hafalan *bil ghaib* dan metode ritme otak secara bersamaan.”

Ega berpendapat bahwa:

“Setelah mempelajari 30 juz dengan Metode Ritme Otak, menurutnya metode ini lebih unggul ketika *murajaah* dibanding menghafal. Namun, jika cepat memahami metode tersebut, akan sangat membantu dalam proses menghafal karena banyaknya pengulangan saat proses menghafal.”²⁵

²⁴Hasil Wawancara bersama Bulan, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15 , pada tanggal 17 Desember 2025, pukul 15.50 WIB.

²⁵Hasil Wawancara bersama Ega, Banda Aceh, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15 , pada tanggal 22 Desember 2025, pukul 11.08 WIB.

Dari pernyataan Ega diatas dapat kita ketahui bahwa menurutnya, setelah menyelesaikan hafalan 30 juz, Metode Ritme Otak lebih unggul dalam proses *murajaah* dibandingkan menghafal awal. Namun demikian, apabila santri dapat memahami metode ini dengan cepat, maka Metode Ritme Otak ini juga sangat membantu dalam proses menghafal karena menekankan pengulangan yang intensif selama pembelajaran.

Narasumber bernama Alifia Azzuhra, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11 mengatakan:

“Dalam menjaga hafalan menggunakan Metode Ritme Otak, pengulangan menjadi metode yang paling membantu karena hafalan akan melekat dengan banyaknya pengulangan.” Ia menambahkan, “Metode ini cocok untuk beberapa kalangan saja, tidak semua orang mampu memahami metode ini. Seperti halnya anak yang berusia 6-12 tahun, metode ini membutuhkan pemahaman agar dapat diaplikasikan, namun untuk anak yang masih berusia muda, sepertinya masih belum memahami secara mendalam.”²⁶

Kemudian, narasumber bernama Natasya Putri, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 13 mengatakan:

“Ia sudah mengetahui metode menghafal Yayasan Kuntum menggunakan Metode Ritme Otak, namun belum mengetahui secara detail terkait metode tersebut.”

Menurut Natasya:

“Metode ini menjadi pilihan yang tepat untuk menghafal Al-Qur’an karena banyaknya metode pengulangan yang digunakan. Metode ini juga sangat membantu dalam mengingat panjang dan pendek tajwidnya, karena dalam metode itu terdapat kode yang bisa mengingatkan panjang dan pendek tajwid.”²⁷

²⁶Hasil Wawancara bersama Alifia Azzuhra, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, pada tanggal 22 Desember 2025, pukul 12.45 WIB.

²⁷Hasil Wawancara bersama Natasya Putri, Banda Aceh, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 13, pada tanggal 24 Desember 2025, pukul 11.08 WIB.

Sama seperti narasumber sebelumnya, Jannatul Husna, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15 memiliki pendapat yang sama terkait Metode Ritme Otak. Husna mengatakan:

“Untuk menghafal dan *murajaah*, Metode Ritme Otak ini bisa dijadikan opsi karena dalam metode ini kami dituntut mengulang hafalan sebanyak 20 kali satu halaman dan mengulang hafalan sebelumnya. Nah, karena hal itu hafalan jadi kuat.”

Husna juga mengatakan:

“Kendala yang ia dapat ketika sedang menghafal adalah waktu. Menurutnya, dalam kurun waktu 6 bulan menghafal dan 6 bulan *murajaah*, target cenderung tidak tercapai. Hal ini menjadi keluhan beberapa murid yang mengalami hal yang sama.”²⁸

Pada narasumber selanjutnya bernama Dhenis, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15 mengatakan:

“Proses penerapan Metode Ritme Otak diawali dengan tahap persiapan yang meliputi persiapan halaman, penghafalan ayat serta pembuatan koding ayat menggunakan Metode Ritme Otak.”

Dhenis menambahkan:

“Keunggulan Metode Ritme Otak ini mampu mempercepat proses hafalan dan juga dapat menjaga hafalan serta membantu meningkatkan pemahaman makna ayat dan penguasaan kosa kata. Selain itu, metode ini juga membantu dalam bacaan khususnya terkait bacaan panjang dan pendek. Hal itu mempermudah proses menghafal sekaligus memperbaiki tajwid.” Menurut Dhenis, “Metode ini cocok digunakan untuk semua kalangan karena metode ini membantu membangun hafalan yang kuat dan tidak mudah hilang.”²⁹

²⁸Hasil Wawancara bersama Jannatul Husna, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15 , pada tanggal 25 Desember 2025, pukul 16.30 WIB.

²⁹Hasil Wawancara bersama Dhenis, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15 , pada tanggal 29 Desember 2025, pukul 10.08 WIB.

Dari pernyataan Dhenis diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode Ritme Otak diterapkan melalui tahapan persiapan yang sistematis, mulai dari penyiapan halaman, penghafalan ayat, hingga pembuatan koding ayat. Metode ini memiliki keunggulan dalam mempercepat proses hafalan dan juga dalam menjaga hafalan, meningkatkan pemahaman makna ayat serta penguasaan kosakata, dan membantu ketepatan bacaan, khususnya dalam aspek panjang dan pendek bacaan. Dengan demikian, Metode Ritme Otak tidak hanya memudahkan proses menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam perbaikan tajwid serta membangun hafalan yang kuat dan bertahan lama, sehingga sesuai digunakan oleh berbagai kalangan.

Selanjutnya, narasumber yang bernama Cut Meurah Hayati, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11 memaparkan proses pembelajaran metode, ia mengatakan:

“Pada tahap awal, murid diperkenalkan dengan materi tajwid sebagaimana tajwid pada umumnya. Namun, pada pembelajaran ini berupa penggunaan Metode Ritme Otak menggunakan koding. Koding tersebut berupa simbol huruf dan angka, di mana simbol huruf digunakan untuk menandai huruf-huruf tertentu yang perlu diperhatikan dalam pelafalan. Sementara itu, simbol angka yang digunakan berkisar 1 sampai 6 yang berfungsi untuk menunjukkan ketentuan panjang dan pendek bacaan.”

Menurut Cut Meurah:

“Aspek utama dalam penerapan Metode Ritme Otak adalah menghafal dan *murajaah*. Meskipun metode ini pada awalnya dinilai sulit bagi peserta yang masih awam, setelah terbiasa metode ini justru sangat membantu dalam memperkuat hafalan jangka panjang. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan sistem angka yang bersifat konsisten dan mudah diingat, terutama karena pada awal penerapannya murid menuliskan koding secara manual. Dalam praktiknya, meskipun yang terlihat adalah simbol

angka, peserta tetap melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga hafalan tetap terjaga secara lafaz maupun makna.³⁰

Berdasarkan paparan Cut Meurah diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tajwid dengan Metode Ritme Otak dilakukan dengan memperkenalkan tajwid melalui sistem koding berupa simbol huruf dan angka. Simbol huruf berfungsi menandai huruf yang perlu diperhatikan dalam pelafalan, sedangkan angka 1–6 menunjukkan ketentuan Panjang dan pendek bacaan. Menurut Cut Meurah, inti metode ini terletak pada hafalan dan *murajaah*. Walaupun pada awalnya terasa sulit bagi pemula, metode ini efektif memperkuat hafalan jangka panjang karena sistem koding angka yang konsisten dan mudah diingat. Penulisan koding secara manual serta pelafalan ayat Al-Qur'an selama proses pembelajaran membuat hafalan tetap terjaga, baik dari segi lafaz maupun makna.

Narasumber selanjutnya bernama Miftahul, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11 memaparkan:

“Metode Ritme Otak memiliki sejumlah keunggulan, khususnya pada sistem pengulangan dan strategi menghafal yang digunakan. Metode ini tidak hanya berfokus pada hafalan lafaz ayat, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman makna ayat sebelum dan selama proses menghafal. Pemahaman terhadap arti ayat tersebut dinilai dapat mempermudah proses mengingat, karena peserta mampu mengaitkan hafalan dengan konteks dan kandungan pesan ayat. Selain itu, pembelajaran makna ayat memungkinkan peserta untuk lebih mendalami pesan Al-Qur'an serta berupaya mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.”³¹

Miftahul menilai bahwa:

“Metode ini efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an karena memiliki beberapa metode, khususnya pada metode pengulangan dan cara menghafalnya. Hal ini membuat

³⁰Hasil Wawancara bersama Cut Meurah Hayati, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11 , pada tanggal 29 Desember 2025, pukul 14.10 WIB.

³¹Hasil Wawancara bersama Miftahul, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11 , pada tanggal 2 Januari 2026, pukul 15.00 WIB.

hafalan menjadi kuat dan tahan lama dan dapat memudahkan penghafal ketika *murajaah*.”

Berdasarkan wawancara dengan Miftah, diketahui bahwa Metode Ritme Otak efektif dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an karena menggabungkan strategi pengulangan dengan pemahaman makna ayat. Tidak hanya menekankan hafalan lafaz, metode ini membantu peserta mengaitkan ayat dengan konteks dan pesan, sehingga hafalan menjadi lebih mudah diingat, kuat, tahan lama, serta memudahkan proses *murajaah* dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Narasumber bernama Nurul Fitri, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 8 mengatakan:

“Metode Ritme Otak ini sangat banyak keunggulannya, salah satunya adalah ketika kita menghafal, kita diharuskan mengulang dan memahami arti dari ayat tersebut. Selain untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, dengan metode ini juga bisa mengetahui kandungan ayat, ini juga membantu hafalan masuk dengan cepat. Kemudian, dengan mengetahui arti dari ayat, banyak yang awalnya tidak mengetahui Bahasa Arab, dengan mempelajari Metode Rime Otak dia menjadi tau meskipun masih arti kecil seperti *ta'qilun*, *ta'lamun*, *ta'malun*, sehingga ketika menghafal bukan hafalan kosong.”

Nurul berpendapat bahwa:

“Aspek utama yang paling penting adalah metode pengulangan dan juga lingkungan. Lingkungan berpengaruh pada tercapai atau tidaknya target. Dengan lingkungan yang dikelilingi oleh orang-orang yang menghafal, maka hafalan menjadi mudah karena dilalui bersama untuk saling mengingatkan.”³²

Dari pernyataan Nurul di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Ritme Otak memiliki keunggulan karena menekankan pengulangan dan pemahaman arti ayat, sehingga hafalan tidak bersifat kosong, lebih cepat masuk, dan lebih mudah dijaga.

³²Hasil Wawancara bersama Nurul Fitri, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 8 , pada tanggal 7 Januari 2026, pukul 15.20 WIB.

Pemahaman makna, meskipun sederhana, membantu penghafal mengenali kandungan ayat dan dasar Bahasa Arab. Selain itu, keberhasilan hafalan juga didukung oleh lingkungan yang kondusif, khususnya berada di tengah orang-orang yang sama-sama menghafal, sehingga tercipta saling motivasi dan penguatan dalam mencapai target hafalan.

Pada narasumber terakhir yang bernama Annisa Fadila, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 13 mengatakan:

“Dari segi metode, Metode Ritme Otak sudah sangat bagus menjadi opsi dalam menghafal Al-Qur’an karena membantu kita dalam menjaga tajwid serta membantu memperkuat hafalan karena metode pengulangannya. Namun, kembali lagi pada diri kita, kita juga harus bersungguh-sungguh agar hafalan bertahan lama.”³³

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa Metode Ritme Otak efektif dalam menjaga hafalan. Dilihat dari bagaimana proses pembelajaran, metode ini memiliki penyeteroran dengan cara *bil ghaib* dan metode pengulangan bacaan hafalan. Para alumni mengatakan metode ini dapat menjadi pilihan yang efektif untuk menjaga hafalan Al-Qur’an karena metode ini dapat mengalihkan fokus kita pada tajwid yang kita tuliskan sendiri melalui pengodean. Dengan pengodean yang ditulis setelah menghafal *bil ghaib* dan meresapi arti ayat, hafalan menjadi lebih kuat dan lebih teringat. Hal ini menjadi alasan para alumni mengatakan untuk menggunakan metode ritme otak saat sedang menghafal.

C. Keunggulan Metode Ritme Otak dalam Proses Menghafal Al-Qur’an Menurut Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia

Dalam menghafal Al-Qur’an, penting mengetahui keunggulan suatu metode yang digunakan saat menghafal guna mengetahui apakah metode ini dapat menjadi acuan seseorang

³³Hasil Wawancara bersama Annisa Fadila, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 13 , pada tanggal 8 Januari 2026, pukul 14.20 WIB.

dalam menghafal. Dalam bahasan ini, peneliti mewawancarai beberapa alumni Yayasan Kuntum Indonesia untuk mengetahui keunggulan Metode Ritme Otak dalam menghafal Al-Qur'an.

Narasumber yang bernama Alya Farisa mengatakan: "Metode Ritme Otak efektif dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an karena tidak hanya menekan pada hafalan lafaz ayat, tetapi juga mendorong peserta untuk memahami maknanya. Pemahaman makna tersebut menjadi ilmu yang mungkin belum didapat sebelumnya. Menggunakan Metode Ritme Otak ini juga membuat hafalan cenderung bertahan lebih lama karena didukung oleh metode pengulangan yang dilakukan saat proses menghafal."³⁴

Alya menambahkan bahwa:

"Metode ini bisa digunakan oleh berbagai kalangan dengan catatan sudah memiliki kemampuan menulis, karena metode ini melibatkan tulisan tangan yaitu pengodean. Metode ini dinilai cocok diterapkan pada anak-anak guna melatih bacaan tajwid sejak dini. Sementara itu, bagi remaja dan dewasa, metode ini juga efektif dalam membantu menjaga konsistensi panjang dan pendek bacaan Al-Qur'an dalam proses hafalan. Alya juga menyarankan bagi calon penghafal Al-Qur'an yang belum pernah menghafal untuk menggunakan Metode Ritme Otak karena metode ini tidak hanya mendapat banyak ilmu pengetahuan melalui artinya tapi juga bisa menjaga tajwid dalam membaca Al-Qur'an."

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Metode Ritme Otak merupakan metode yang efektif dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an karena tidak hanya berfokus pada hafalan lafaz ayat, tetapi juga menekankan pemahaman terhadap makna ayat. Pemahaman makna tersebut berperan sebagai pengetahuan tambahan yang mendukung penguatan hafalan. Selain itu, penerapan pola pengulangan dalam

³⁴Hasil Wawancara bersama Alya Farisa, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, pada tanggal 5 Desember 2025, pukul 11.40 WIB.

metode ini berkontribusi terhadap daya tahan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Metode Ritme Otak juga dinilai dapat diterapkan pada berbagai kalangan dengan syarat harus sudah ada kemampuan menulis, karena melibatkan aktivitas pengodean melalui tulisan tangan. Pada anak-anak, metode ini efektif dalam melatih bacaan dan tajwid sejak dini, sedangkan pada remaja dan dewasa membantu menjaga konsistensi panjang dan pendek bacaan dalam proses hafalan. Dengan demikian, Metode Ritme Otak direkomendasikan bagi calon penghafal Al-Qur'an, termasuk pemula, karena selain mendukung kualitas hafalan, metode ini juga meningkatkan pemahaman makna serta ketepatan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Narasumber selanjutnya bernama Alfitra, mengatakan: “Yang membuat metode ini lebih unggul adalah dapat lebih mudah *murajaah* terlebih lagi dalam menjaga panjang dan pendek tajwidnya. Keunggulan lain metode ini juga meminta kita memahami arti dari ayat yang dihafal, sehingga ketika menghafal kita bisa lebih mendalami ayat tersebut dan bisa mengamalkannya.” Karena adanya metode pengulangan pada metode ritme otak ini, menghafal jadi lebih mudah dan cepat karena kita diminta untuk mengulang hafalan sampai benar-benar terhafal.” Fitra menyarankan metode ini untuk digunakan kepada para calon penghafal Al-Qur'an karena menurutnya, metode ini sangat efektif dalam menghafal Al-Qur'an.³⁵

Kemudian, narasumber yang bernama Siti Humaira mengatakan bahwa:

“Metode ini sangat membantunya dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan tepat. Menurutnya, hafalan yang diperoleh dari metode ini dinilai lebih melekat dan terjaga. Hal tersebut disebabkan Metode Ritme Otak tidak hanya melatih tajwid tetapi juga mengajarkan banyak makna yang

³⁵Hasil Wawancara bersama Alfitra, Banda Aceh, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, pada tanggal 5 Desember 2025, pukul 12.20 WIB.

ada dalam Al-Qur'an. Terlebih lagi pada saat *murajaah*. Metode ini bisa sangat membantu karena saat menghafal para santri diminta untuk menulis pengodean yang menjadi salah satu faktor mudahnya menghafal dan *murajaah*.³⁶

Pernyataan dari Alfitra dan siti, diketahui bahwa keduanya memiliki pendapat yang sama yaitu menyetujui bahwa Metode Ritme Otak memiliki keunggulan dalam menghafal Al-Qur'an dan Metode Ritme Otak memiliki keunggulan dalam mempermudah proses *murajaah* serta menjaga ketepatan panjang dan pendek bacaan sesuai kaidah tajwid. Keunggulan lain dari metode ini terletak pada penekanan pemahaman makna ayat yang dihafal, sehingga proses menghafal tidak bersifat mekanis, melainkan disertai dengan pendalaman kandungan ayat dan dorongan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode pengulangan secara sistematis dalam Metode Ritme Otak juga berperan penting dalam mempercepat dan memantapkan hafalan, karena peserta didik diarahkan untuk mengulang hafalan hingga benar-benar dikuasai. Selain itu, keterlibatan aktivitas pengodean melalui tulisan tangan terbukti membantu santri dalam memperkuat daya ingat dan memudahkan proses *murajaah*. Dengan demikian, Metode Ritme Otak dinilai efektif dan direkomendasikan untuk diterapkan kepada calon penghafal Al-Qur'an karena mampu menghasilkan hafalan yang lebih cepat, tepat, dan terjaga kualitasnya.

Adapun Tiara, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15 mengatakan:

“Menurut saya keunggulan metode ini akan lebih dirasakan oleh orang yang sudah menghafal Al-Qur'an, jadi ketika ia mengulang hafalannya menggunakan metode ini lebih mempertahankan hafalannya. Bagi orang yang belum memulai menggunakan metode ini, saya rasa metode ini

³⁶Hasil Wawancara bersama Siti Humaira, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, pada tanggal 7 Desember 2025, pukul 13.15 WIB.

akan terlihat sulit untuk digunakan karena metode ini menggunakan angka-angka dan kode-kode yang terlihat lebih sulit.” Menurutnya “Dari segi metodenya tidak ada kendala ataupun kelemahan akan tetapi ada kekurangan di sistemnya saja seperti singkatnya waktu yang ada.”³⁷

Kemudian narasumber yang bernama Bulan, alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15 mengatakan:

“Menurut saya Keunggulan Metode Ritme Otak (MRO) terlihat pada kemampuan membentuk bacaan Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga santri tidak sekedar menghafal, tetapi juga melafalkan ayat secara teratur dan benar. Salah satu karakteristik utama metode ini adalah kewajiban melakukan pengulangan hafalan secara intensif, yaitu minimal 20 kali sebelum proses penulisan atau pengkodean. Pola pengulangan tersebut terbukti memudahkan proses menghafal dan memperkuat daya ingat santri”. Ia juga mengatakan “Selain itu, MRO dinilai lebih efektif apabila diterapkan dalam jangka waktu yang relatif lebih panjang, karena sistem pengulangannya yang konsisten dalam menghafal, baik secara *bil ghaib* maupun melalui Metode Ritme Otak, berkontribusi signifikan terhadap ketahanan dan kestabilan hafalan Al-Qur’an.”

Bulan juga mengusulkan:

“Metode ini dipakai untuk mulai anak SMP atau anak SMA ke atas. Dan bisa berkolaborasi dengan pesantren lain, karena metode ini sangat efektif sebenarnya jika digunakan dalam tempo waktu yang lama. Karna dia terstruktur dan mudah digunakan untuk menghafal Al-Qur’an dengan metode ini, akan tetapi hanya berkaitan dengan waktu yang sangat singkat saja. Dan sebenarnya Al-Qur'an itu lebih baiknya dihafal dengan tempo waktu yang sedikit lama bukan kejar kejaran dengan waktu.”³⁸

³⁷Hasil Wawancara bersama Tiara, Banda Aceh, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15, pada tanggal 9 Desember 2025, pukul 11.05 WIB.

³⁸Hasil Wawancara bersama Bulan, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15, pada tanggal 17 Desember 2025, pukul 16.10 WIB.

Berdasarkan pernyataan Bulan, dapat disimpulkan bahwa keunggulan utama Metode Ritme Otak (MRO) dalam menghafal Al-Qur'an terletak pada kemampuannya membentuk bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga proses menghafal tidak hanya pada penguasaan lafaz, tetapi juga pada ketepatan dan keteraturan pelafalan ayat. Karakteristik penting dari metode ini adalah penerapan pengulangan hafalan secara intensif dan terstruktur, yakni dilakukan minimal 20 kali sebelum tahap penulisan atau pengodean. Pola pengulangan tersebut terbukti mampu mempermudah proses menghafal serta memperkuat daya ingat santri.

Selain itu, Metode Ritme Otak dinilai lebih efektif apabila diterapkan dalam jangka waktu yang lebih panjang, karena sistem pengulangan yang konsisten, baik melalui hafalan *bil ghaib* maupun melalui tahapan metode, berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan dan kestabilan hafalan Al-Qur'an. Metode ini juga direkomendasikan untuk diterapkan pada peserta didik tingkat remaja, khususnya siswa SMP dan SMA ke atas, serta berpotensi untuk dikolaborasikan dengan lembaga pesantren lain.

Dengan demikian, Metode Ritme Otak merupakan metode yang terstruktur dan mudah diterapkan, namun efektivitas optimalnya sangat bergantung pada ketersediaan waktu yang memadai, mengingat proses menghafal Al-Qur'an idealnya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, bukan dalam tempo yang terlalu singkat atau pada percepatan semata.

Selanjutnya narasumber yang bernama Ega alumni Yayasan Kuntum Indoneisa Angkatan 15 mengatakan:

“Metode Ritme Otak memiliki keunggulan yang signifikan terutama dalam proses menghafal dan bagi santri yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an sebelumnya. Bagi pemula yang belum pernah menghafal Al-Qur'an, penggunaan sistem pengkodean dalam metode ini dapat menimbulkan tantangan awal dalam proses menghafal. Namun demikian, apabila peserta mampu mempelajari dan memahami mekanisme Metode Ritme Otak dengan cepat, metode ini

justru sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an karena menekankan pengulangan intensif sebelum setoran hafalan.”

Menurutnya, “Keunggulan lain dari metode ini adalah pengabungan antara hafalan ayat dan pemahaman makna, karena peserta tidak hanya melakukan pengkodean ayat, tetapi juga menuliskan arti ayat tersebut. Metode ini juga tidak berdiri sendiri, melainkan dikombinasikan dengan hafalan *bil ghaib*, sehingga proses menghafal menjadi lebih komprehensif, kuat, dan bermakna”³⁹

Kemudian wawancara dengan Alifia Azzuhra mengatakan:

“Menurut saya ada beberapa hal dari segi keunggulan Metode Ritme Otak dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu ketika kita menghafal dengan metode ini kita dianjurkan untuk mengulang ayat demi ayat dengan pengulangan yang banyak. Sehingga dengan banyaknya pengulangan yang dilakukan, maka hafalannya bisa lebih lama dalam ingatan.” Menurutnya “Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak, kita juga diharuskan untuk memahami arti Al-Qur'an. Karena metode ini lebih mudah kita gunakan ketika kita mengetahui arti dari ayat Al-Qur'annya. Karena tahapannya sudah terstruktur dari tahap menghafal sampai setoran, makanya Metode Ritme Otak ini sangat membantu kita dalam menghafal dengan cepat dan tepat. Menggunakan Metode Ritme Otak ini dalam menghafal kita tidak hanya asal menghafal, akan tetapi metode ini sangat membantu kita dalam menjaga bacaan Panjang dan pendek melalui angka-angka yang sudah diterapkan dalam metode ini, dan kita juga bisa menjaga makharijul huruf melalui kode-kode huruf yang ada dalam Metode Ritme Otak.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan Metode Ritme Otak memiliki keunggulan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui penerapan pengulangan ayat secara

³⁹Hasil Wawancara bersama Ega, Banda Aceh, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15, pada tanggal 22 Desember 2025, pukul 11.15 WIB.

⁴⁰Hasil Wawancara bersama Alifia Azzuhra, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, pada tanggal 22 Desember 2025, pukul 12.55 WIB.

intensif, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan bertahan lama dalam ingatan. Selain itu, metode ini menekankan pemahaman makna ayat sebagai bagian dari proses menghafal, yang memudahkan santri dalam memahami dan menguatkan hafalan. Tahapan yang terstruktur, mulai dari proses menghafal hingga setoran, menjadikan Metode Ritme Otak efektif dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an secara cepat dan tepat. Keunggulan lainnya terletak pada penggunaan sistem pengodean berupa angka dan huruf yang berfungsi untuk menjaga ketepatan panjang dan pendek bacaan serta makharijul huruf sesuai dengan kaidah tajwid.

Narasumber selanjutnya bernama Natasya Putri mengatakan:

“Menurut saya Metode Ritme Otak sangat bagus dipakai untuk para penghafal Al-Qur'an pemula. Karena menurut saya, Metode Ritme Otak ini tidak selalu memberikan dampak signifikan bagi santri yang telah memiliki hafalan yang kuat, karena pada kondisi tersebut fokus utama cenderung tertuju pada penguatan hafalan tanpa bantuan metode tambahan. Metode Ritme Otak lebih efektif digunakan pada tahap awal pembelajaran atau ketika santri belum mengetahui bacaan dan struktur ayat secara utuh.”

Ia juga mengatakan:

“Metode Ritme Otak memiliki keunggulan yang menonjol dalam aspek penjagaan tajwid. Metode ini sangat membantu santri dalam mengingat kaidah bacaan Al-Qur'an, khususnya terkait panjang dan pendek (*mad*), pengenalan huruf, serta hukum bacaan seperti *Qalqalah*, *Ikhfa* dan lain sebagainya. Keberadaan kode-kode tertentu dalam Metode Ritme Otak berfungsi sebagai penanda yang membantu santri mengingat bahwa suatu bacaan memiliki panjang tertentu, misalnya dua harakat, atau mengandung hukum tajwid tertentu.”

Natasya juga mengatakan:

“Dalam proses menghafal Al-Qur'an, santri diarahkan untuk melakukan pengulangan bacaan secara berturut-turut sebelum setoran hafalan. Proses pengulangan ini, ketika dipadukan dengan Metode Ritme Otak, terbukti mampu

memperkuat daya ingat sehingga hafalan menjadi lebih melekat. Metode ini juga membantu santri untuk lebih konsisten dalam menjaga ketepatan panjang dan pendek dalam membaca Al-Qur'an.⁴¹

Berdasarkan pernyataan Natasya diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan utama Metode Ritme Otak terletak pada kemampuannya dalam membantu santri memahami dan menjaga tajwid secara lebih akurat, mau itu dalam proses menghafal serta mendukung proses pengulangan hafalan agar lebih efektif, meskipun perannya dalam penguatan hafalan jangka panjang bersifat bergantung pada kondisi santri.

Adapun narasumber selanjutnya bernama Jannatul Husna, ia mengatakan:

“Metode Ritme Otak dinilai memiliki keunggulan signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an karena tidak hanya menekankan pada penguasaan hafalan ayat, tetapi juga pada pemahaman kaidah tajwid, makharijul huruf, serta makna kata dan ayat. Metode ini mewajibkan santri untuk melakukan *murajaah* sebelum setoran, baik melalui pengulangan perhalaman maupun perayat, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.”⁴²

Ia mengatakan:

“Metode ini juga memiliki tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari pengenalan letak ayat pada halaman, pemahaman makna, hingga pengulangan hafalan, menjadikan proses menghafal lebih terarah dan sistematis. Penggunaan sistem pengodean berupa angka dan huruf dalam Metode Ritme Otak juga berperan penting dalam menjaga konsistensi bacaan, khususnya dalam ketepatan panjang dan pendek serta pelafalan huruf sesuai kaidah

⁴¹Hasil Wawancara bersama Natasya Putri, Banda Aceh, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 13, pada tanggal 24 Desember 2025, pukul 11.20 WIB.

⁴²Hasil Wawancara bersama Jannatul Husna, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15, pada tanggal 25 Desember 2025, pukul 16.45 WIB.

tajwid. Dengan demikian, Metode Ritme Otak tidak hanya membantu santri menghafal Al-Qur'an secara cepat, tetapi juga mendorong pemahaman dan ketenangan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Ia menambahkan bahwa "Programnya diperpanjang, jangan hanya dalam kurun waktu 1 tahun (6 bulan menghafal dan 6 bulan *murajaah* dan mengabdikan). Dalam kurun waktu yang sedikit singkat, membuat para santri terlalu tergesa-gesa dalam mencapai target yang sudah ditetapkan. Karena dari segi metodenya sudah sangat bagus."

Selanjutnya narasumber yang Bernama Dhenis, ia mengatakan:

"Metode Ritme Otak terbukti efektif dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an sekaligus meningkatkan pemahaman makna ayat dan penguasaan kosakata. Penerapan metode ini membantu santri memahami arti surah yang sebelumnya kurang dipahami." Ia mengatakan, "Selain itu, Metode Ritme Otak berkontribusi dalam menjaga ketepatan panjang dan pendek bacaan sesuai kaidah tajwid. Penekanan pada *murajaah* yang dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui hafalan *bil ghaib* maupun melalui tahapan Metode Ritme Otak, menjadikan hafalan lama tetap terjaga dan tidak mudah hilang. Dengan demikian, Metode Ritme Otak dinilai cocok digunakan oleh berbagai kalangan karena mampu membangun hafalan Al-Qur'an yang kuat, stabil, dan berkelanjutan."⁴³

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang bernama Cut Meurah Hayati mengatakan:

"Keunggulan Metode Ritme Otak terletak pada pemanfaatan empat aspek kecerdasan, yaitu *kinestetik, visual, auditorial, dan spiritual*, sehingga proses menghafal tidak hanya terpaku pada hafalan ayat, tetapi juga melatih sistem saraf dan fokus peserta didik. Penggunaan sistem angka dalam bacaan, khususnya pada dengung, panjang dan

⁴³Hasil Wawancara bersama Dhenis, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 15, pada tanggal 29 Desember 2025, pukul 10.20 WIB.

pendek, membantu santri mengontrol ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid secara lebih konsisten.”

Ia mengatakan:

“Metode Ritme Otak terbukti efektif dalam mempercepat proses menghafal sekaligus menjaga ketahanan hafalan melalui penerapan *murajaah* yang terstruktur.” Menurutnya, “Keberadaan tabel *murajaah* menjadi sarana pengontrol dan motivasi bagi santri untuk melakukan pengulangan hafalan secara rutin dan bertanggung jawab, sehingga hafalan lebih terjaga dalam jangka panjang.”

Ia mengatakan:

“Metode Ritme Otak juga dinilai cocok diterapkan pada berbagai kalangan, termasuk anak-anak, karena mampu melatih fokus, konsentrasi, dan keterlibatan kognitif secara menyeluruh. Namun demikian, Cut menilai bahwa kendala utama dalam penerapan metode ini terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan program, terutama ketika target hafalan yang tinggi harus dicapai dalam durasi yang relatif singkat. Oleh karena itu, disarankan adanya penambahan waktu pelaksanaan program agar proses menghafal dan *murajaah* dapat berlangsung lebih optimal dan tidak mengganggu tanggung jawab lain, seperti kegiatan pengabdian atau pembinaan santri.”⁴⁴

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode Ritme Otak memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan aspek *kinestetik, visual, auditorial, dan spiritual* sehingga mampu meningkatkan fokus, ketepatan bacaan tajwid, serta daya ingat santri. Penerapan sistem angka dan *murajaah* yang terstruktur terbukti efektif dalam mempercepat proses menghafal sekaligus menjaga ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Selain itu, metode ini dinilai fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai kalangan. Namun demikian, efektivitas optimal Metode Ritme Otak sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu pelaksanaan,

⁴⁴Hasil Wawancara bersama Cut Meurah Hayati, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, pada tanggal 29 Desember 2025, pukul 14.30 WIB.

sehingga diperlukan durasi program yang lebih panjang agar proses menghafal dan *murajaah* dapat berjalan secara maksimal tanpa mengganggu tanggung jawab pembelajaran lainnya.

Selanjutnya narasumber yang bernama Miftahul menurutnya:

“Metode Ritme Otak memiliki keunggulan dalam penerapan sistem pengulangan yang intensif serta penekanan pada pemahaman makna ayat sebelum proses menghafal. Berbeda dengan sebagian metode hafalan lainnya, Metode Ritme Otak mewajibkan santri untuk memahami arti ayat terlebih dahulu, sehingga hafalan menjadi lebih mudah diingat, bermakna. Pemahaman makna ayat juga memungkinkan santri untuk lebih mendalami kandungan Al-Qur’an serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Ia mengatakan:

“Metode Ritme Otak ini terbukti mampu mempercepat proses menghafal melalui pengulangan yang konsisten dan mendalam, serta menjaga ketahanan hafalan dalam jangka panjang melalui sistem murajaah yang terstruktur.”⁴⁵

Narasumber yang bernama Nurul Fitri, mengatakan:

“Secara umum berbagai metode menghafal Al-Qur’an memiliki kesamaan, khususnya dalam menekankan pentingnya pengulangan. Namun demikian, Metode Ritme Otak memiliki keunggulan yang membedakannya dari metode lain, terutama pada penekanan yang kuat terhadap ketepatan tajwid serta konsistensi dalam bacaan panjang dan pendek. Pada metode ini, proses pengulangan tidak hanya difokuskan pada penguatan hafalan, tetapi juga diarahkan untuk menjaga kualitas bacaan agar tetap sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.”

Nurul mengungkapkan bahwa:

“Sebelum mengikuti Metode Ritme Otak, ia sering mengalami ketidakkonsistenan dalam membaca panjang dan pendek harakat, seperti membaca *mad* yang seharusnya

⁴⁵Hasil Wawancara bersama Miftahul, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, pada tanggal 2 Januari 2026, pukul 15.15 WIB.

beberapa harakat namun dibaca lebih pendek atau sebaliknya terlalu panjang. Setelah mengikuti program dengan Metode Ritme Otak, ia merasakan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bacaan, khususnya dalam hal ketepatan Panjang dan pendek bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Ritme Otak tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan Al-Qur'an."

Menurutnya:

Selain menjaga bacaan, keunggulan lain dari Metode Ritme Otak adalah kemampuannya dalam membantu peserta memahami makna ayat yang dihafalkan." Menurutnya, "Hafalan tanpa pemahaman makna akan terasa kurang bermakna, mengingat Al-Qur'an merupakan kitab yang penuh dengan nilai, hikmah, dan pelajaran hidup. Melalui Metode Ritme Otak, peserta didorong untuk memahami arti ayat, sehingga hafalan tidak bersifat sekedar menghafal semata, tetapi juga bersifat reflektif dan kontekstual. Pemahaman makna ini membantu peserta dalam menghayati kisah-kisah dalam Al-Qur'an, seperti kisah kaum terdahulu, sehingga ayat-ayat yang dihafalkan terasa lebih hidup dan relevan, serta memudahkan pengambilan pelajaran (*ibrah*) dari kandungannya."

Ia juga mengatakan:

"Dari segi karakteristik peserta didik, Metode Ritme Otak dinilai cocok digunakan oleh berbagai kalangan, khususnya bagi individu dengan gaya belajar *kinestetik, auditorial, spiritual dan visual*. Namun demikian, metode ini memiliki batasan usia, yaitu lebih efektif diterapkan pada peserta yang telah memiliki kemampuan menulis. Oleh karena itu, penerapan Metode Ritme Otak direkomendasikan bagi anak-anak yang sudah mampu menulis hingga usia dewasa.

Terkait pelaksanaan metode, ia menyampaikan bahwa:

"Tidak terdapat kendala dalam penerapan Metode Ritme Otak. Metode ini dinilai sistematis dan mudah diikuti."⁴⁶

⁴⁶Hasil Wawancara bersama Nurul Fitri, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 11, pada tanggal 7 Januari 2026, pukul 15.30 WIB.

Berdasarkan paparan narasumber Nurul Fitri, dapat disimpulkan bahwa Metode Ritme Otak memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan metode menghafal Al-Qur'an lainnya, khususnya dalam menjaga kualitas bacaan. Metode ini tidak hanya menekankan pengulangan sebagai sarana penguatan hafalan, tetapi juga secara konsisten menekankan ketepatan tajwid, terutama dalam aspek panjang dan pendek bacaan. Hal tersebut terbukti mampu meningkatkan keterjagaan bacaan peserta secara lebih akurat dan stabil.

Selain berkontribusi terhadap kualitas bacaan, Metode Ritme Otak juga berperan dalam meningkatkan pemahaman makna ayat yang dihafalkan. Peserta tidak hanya diarahkan untuk menghafal secara mekanis, tetapi juga diajak memahami kandungan ayat sehingga hafalan menjadi lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual. Pemahaman ini membantu peserta menghayati nilai, hikmah, serta pelajaran hidup yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dari segi karakteristik peserta didik, Metode Ritme Otak dinilai fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai gaya belajar, seperti *kinestetik*, *auditorial*, *visual*, dan *spiritual*. Namun demikian, metode ini lebih efektif bagi peserta yang telah memiliki kemampuan menulis, sehingga direkomendasikan untuk anak usia sekolah hingga dewasa. Terkait pelaksanaannya, Metode Ritme Otak dinilai sistematis, mudah diikuti, dan tidak menimbulkan kendala yang berarti, sehingga layak diterapkan sebagai metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Annisa Fadila narasumber terakhir ia mengatakan:

“Metode Ritme Otak merupakan salah satu metode yang efektif dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena metode tersebut tidak hanya menekankan pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an. Dalam penerapannya, peserta didik tidak hanya diajarkan teknik menghafal ayat, tetapi juga dibimbing untuk memahami kaidah tajwid, ketepatan *makharijul*

huruf, serta cara membaca ayat dengan panjang dan pendek yang sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.”

Ia juga mengatakan:

“Metode Ritme Otak mewajibkan peserta didik untuk membaca dan memahami arti dari setiap ayat yang dihafalkan. Tahapan-tahapan yang sistematis dalam metode ini mendorong keterlibatan kognitif yang lebih mendalam, sehingga hafalan yang diperoleh menjadi lebih kuat dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama. Proses tersebut secara tidak langsung membantu mengurangi resiko lupa terhadap hafalan yang telah dikuasai.” Menurutnya, “Melalui Metode Ritme Otak, peserta didik juga diarahkan untuk mengenal kandungan makna yang terdapat dalam Al-Qur’an. Metode ini menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya pada kemampuan membaca dan menghafal semata, tetapi juga pada pemahaman isi dan pesan ayat-ayat Al-Qur’an. Dengan demikian, peserta didik tidak sekedar membaca teks Al-Qur’an, melainkan secara bertahap belajar memahami makna serta menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.”⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa sebagian besar alumni menyatakan bahwa Metode Ritme Otak tergolong efektif dan memiliki keunggulan yang signifikan dalam proses menghafal Al-Qur’an. Efektivitas tersebut terutama dirasakan pada aspek penguatan daya ingat, konsentrasi, serta keteraturan pola hafalan yang membantu peserta didik dalam mencapai target hafalan secara lebih sistematis. Meskipun demikian, terdapat pula sebagian alumni yang berpendapat bahwa Metode Ritme Otak tidak hanya efektif dalam tahap menghafal awal, tetapi justru menunjukkan efektivitas yang lebih dominan pada proses *murajaah*. Sehingga mampu memperkuat retensi hafalan, meminimalkan resiko lupa, serta menjaga kesinambungan hafalan dalam jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

⁴⁷Hasil Wawancara bersama Annisa Fadila, Aceh Besar, Alumni Yayasan Kuntum Indonesia angkatan 13, pada tanggal 8 Januari 2026, pukul 14.30 WIB.

Metode Ritme Otak memiliki kontribusi yang signifikan baik dalam tahap pembentukan hafalan maupun dalam pemeliharaan dan penguatan hafalan Al-Qur'an melalui proses *murajaah* yang terstruktur.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang bagaimana Metode Ritme Otak dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Menurut Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia dapat disimpulkan bahwa Metode Ritme Otak efektif dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an menurut pandangan alumni Yayasan Kuntum Indonesia. Efektivitas metode ini tercermin dari sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan, mulai dari pemahaman dasar, penguasaan tajwid, penghafalan *bil ghaib*, hingga penggunaan sistem pengodean angka dan huruf. Faktor utama yang berperan dalam menjaga kualitas hafalan adalah pelaksanaan murajaah yang intensif dan terstruktur, baik sebelum penambahan hafalan baru maupun sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Selain itu, penggunaan kode tanpa menampilkan lafaz ayat secara langsung mendorong penghafal untuk mengandalkan daya ingat, sehingga ketepatan dan ketahanan hafalan dapat terjaga. Metode ini juga menekankan pemahaman makna ayat yang berkontribusi dalam memperkuat daya ingat dan mempermudah proses murajaah. Dari aspek pelaksanaan, keberhasilan Metode Ritme Otak didukung oleh sistem halaqah kecil, pendampingan ustazah, evaluasi hafalan secara berkala, serta lingkungan belajar yang kondusif dan saling memotivasi. Dengan demikian, Metode Ritme Otak tidak hanya berfungsi sebagai metode menghafal, tetapi juga sebagai metode yang efektif dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian tentang bagaimana Keunggulan Metode Ritme Otak dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Menurut Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia dapat disimpulkan bahwa, Metode Ritme Otak (MRO) memiliki keunggulan yang signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik pada tahap

pembentukan maupun pemeliharaan hafalan (*murajaah*). Keunggulan metode ini dirasakan oleh mayoritas alumni, meskipun tingkat efektivitasnya bervariasi sesuai latar belakang kemampuan, usia, dan pengalaman hafalan peserta didik. Ada yang berpendapat bahwa Metode ini unggul dalam menghafal Al-Qur'an dan ada juga yang berpendapat metode ini hanya unggul dalam menjaga hafalan. Keunggulan utama Metode Ritme Otak terletak pada keseimbangan antara kuantitas dan kualitas hafalan. Metode ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga menekankan ketepatan tajwid, makharijul huruf, serta konsistensi panjang dan pendek bacaan melalui sistem pengodean angka dan huruf. Selain itu, penekanan pada pemahaman makna ayat menjadikan hafalan lebih bermakna, kontekstual, serta berkontribusi dalam memperkuat daya ingat dan mempermudah proses *murajaah*. Penerapan pola pengulangan yang terstruktur, baik melalui hafalan *bil ghaib* maupun tahapan Metode Ritme Otak, terbukti mempercepat proses menghafal dan meningkatkan ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Dari sisi pelaksanaan, metode ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai gaya belajar, namun lebih optimal bagi peserta didik yang telah memiliki kemampuan menulis serta dasar hafalan. Meskipun demikian, efektivitas Metode Ritme Otak sangat dipengaruhi oleh durasi dan kontinuitas pelaksanaan program. Dengan demikian, Metode Ritme Otak dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode tahfiz Al-Qur'an yang efektif, sistematis, dan berorientasi pada kualitas serta keberlanjutan hafalan R Y

B. Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta mendorong munculnya penelitian lanjutan yang lebih kritis dan mendalam guna menambah wawasan serta memperkuat kajian ilmu Al-Qur'an. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum sempurna.

Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi Yayasan Kuntum Indonesia, diharapkan Yayasan Kuntum Indonesia dapat terus mempertahankan dan mengembangkan penerapan Metode Ritme Otak dalam program tahfiz Al-Qur'an, khususnya dalam aspek menjaga hafalan. Selain itu, yayasan dapat melakukan evaluasi berkala serta pembaruan metode agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Bagi Pengajar dan Pembimbing Tahfiz, pengajar diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan Metode Ritme Otak dengan memperhatikan konsistensi pengulangan, ketepatan tajwid, serta pemahaman makna ayat. Dengan demikian, hafalan peserta tidak hanya terjaga secara kuantitas, tetapi juga berkualitas dari segi bacaan dan pemahaman.

Bagi Peserta Didik atau Penghafal Al-Qur'an, peserta didik dianjurkan untuk menerapkan Metode Ritme Otak secara disiplin dan berkelanjutan, baik saat proses menghafal maupun muraja'ah. Konsistensi dalam pengulangan, menjaga tajwid, serta memahami makna ayat diharapkan dapat membantu hafalan Al-Qur'an menjadi lebih kuat dan tahan lama.

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji Metode Ritme Otak dari sudut pandang yang berbeda, seperti efektivitas metode ini dibandingkan dengan metode tahfiz lainnya, atau pengaruhnya terhadap kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Al-Hafiz Ahsin W. *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*. PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005.
- Al-Qaththan, Manna'. *Mabahiist Fi Ululum Alquran (Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Cet. ke-1. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: Jejak, 2018.
- Arifin, Rusjdy Sjakyakirti, Busahdiar, dan Saviratu Syahdiani, *"Implementasi Metode Ritme Otak (MRO): Studi Capaian Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Sunanul Husna Ciputat Tangerang Selatan*. Gunung Djati Conference Series, 2022.
- Bastable, Susan B. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Kedokteran EGC, 1999.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Zifatama, 2015.
- Carita, Sasta. *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*. Surabaya: Teladan, tt.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.
- Hakim, Abdul. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, Jawa Barat: CV Jejak*, 2017.
- Hidayatusahiro, Fatkul. “Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur’an dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo,” *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- HR, Syamsyuni. *Statistik dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*. Jawa Timur: Karya Bakti Baru, 2019.
- Ibrahim, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Ihsan, Ahmad. “Efektivitas Metode Talaqqi dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang,” *Skripsi Fakultas Tarbiyah*. Institut Agama Islam Negeri ParePare, 2020.
- Indri dkk, “Implementation of Brain Rhythm Method in Increasing Santri Al-Qur’an Memory at Islamic Unity Islamic Boarding School 153 Al-Firdaus Cipatat West Bandung Regency,” *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, No. 2460-6413.
- Irsyad, “Bimbingan Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam Menghafal Al-Qur’an”, *Jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam*, (2019) Vol. 7, No.3.
- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Media Sosial Youtube, *Apa Itu MRO?* diakses tanggal 17 Januari 2026).

<https://youtu.be/VOJ0LYM7h0o?si=19AAKj47zCgt7NRp>

Media Sosial Youtube, *Menelusuri Yayasan Kuntum Indonesia* diakses tanggal 17 Januari 2026).

<https://youtu.be/37TyHBoTa90?si=ixyI0Gt-M0VmKt0o>

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia*, Cet. Ke- 25. Surabaya: Pustaka Progresip, 2002.

Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: LESFI, 2016.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia, 2005.

Nurgaha. “Bimbingan Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Penelitian di Pondok Kuntum Cipatik Kabupaten Bandung Barat)”, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

Sa'dulloh. *9 Cara Praktis menghafal Alquran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog dalam Terbitan, KDT, 1985.

Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif Kulitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (1)*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Syahin, Shabur. *Saat Alquran Butuh Pembelaan*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Menghafal Alquran*. Jogjakarta: Diva Pres. 2013.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Ciputat: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007.



Lampiran 1

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
R. Syekh Abdur Rauf Sepuhua Damudarm Banda Aceh
Website: <https://faf.ar-raniry.ac.id/>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 1267/Un.08/PUF/PP.06.9/06/2025

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Memimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diseraikan tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir tersebut.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Peraturan Menteri Agama tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020, tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-Jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

KESATU : Mengangkat/Menunjuk saudara:

- Dr. Nuzulim Djanek, M.Ag
- Zalreddin, M.Ag

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Tugas Akhir yang diajukan oleh:

- Nama : Rusdhatul Jannah
NIM : 210303126
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Metode Ritme Otak dalam Menjaga Hafalan al-Qur'an Menurut Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia

- KEDUA : Pembimbing pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing Tugas Akhir mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- KETIGA : Surat keputusan ini berlaku selama 6 (enam) bulan mulai sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Juni 2025

Syaman Abdul Muhalib

- Tembusan:
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kemas Sub-Item Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Yang bersangkutan

Energi Kelangkaan, Sinergi Memajukan Negeri



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2630/Un.08/FUF.I/PP.00.9/11/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Yayasan Kuntum Indonesia Cabang Cipatik

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAUDHATUL JANNAH / 210303126

Semester/Jurusan : / Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Alamat sekarang : Jln. Ar-Raniry Desa. Jeuram kec. Seunagan kab. Nagan Raya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Metode Ritme Otak dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Menurut Pandangan Alumni Yayasan Kuntum Indonesia**

Banda Aceh, 24 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr.MaizuddinM.Ag.

NIP. 197205011999031003

Berlaku sampai : 30 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3



**YAYASAN KUNTUM
INDONESIA**

معهد كئتملتحفي القرآنالإسلامي

باندونج – إندونيسيا

Jl. Babakan Sari No. 16 Rt 04/05, Ds. Cipatik, Kec. Cihampelas, Kab. Bandung Barat. Hp. 0822 1515 150

Nomor :
Lamp :
Hal : Selesai Penelitian

Cipatik, 12 Januari 2026

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Berdasarkan surat Nomor. B-2630/Un.08/FUF.I/PP.00.9/11/2025, Perihal Izin Penelitian maka
Saya selaku Pendiri Yayasan Kuntum Indonesia Cabang Cipatik dengan ini menerangkan
bahwa saudara/i :

Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 210303126
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dengan judul:

**"Metode Ritme Otak dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Menurut Pandangan Alumni
Yayasan Kuntum Indonesia"**

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara terhadap Alumni Yayasan Kuntum
Indonesia Cabang Cipatik yang berada di Banda Aceh dan Aceh Besar, terhitung sejak tanggal
5 Desember 2025 sampai dengan tanggal 12 Januari 2026, sesuai dengan ketentuan penelitian
yang berlaku. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami
mengucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pendiri Yayasan Kuntum Indonesia

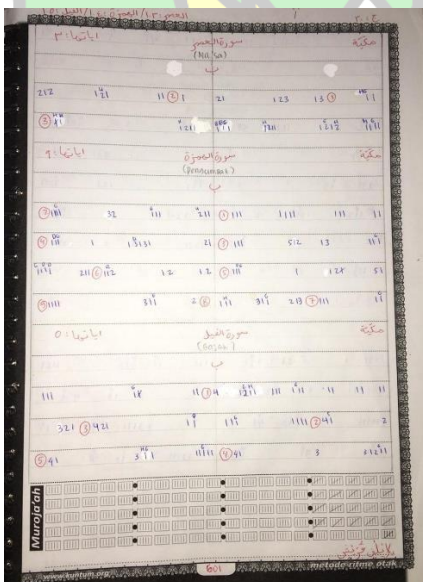


Abuya. Muhammad Abdul Malik Akbar

Lampiran 4 Dokumentasi



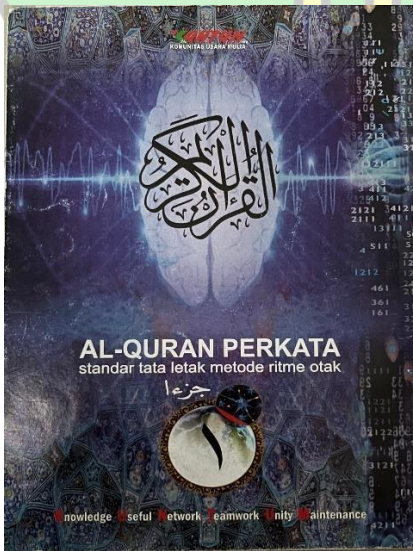
Gambar 1: Cover Al-Qur'an Metode Ritme Otak



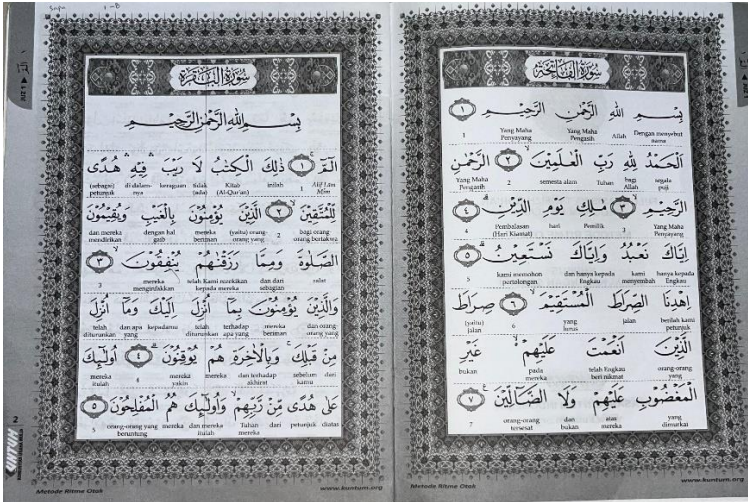
Gambar 2: Kodingan Metode Ritme Otak yang dikoding santri



Gambar 3: Kodingan Metode Ritme Otak Yang dicetak



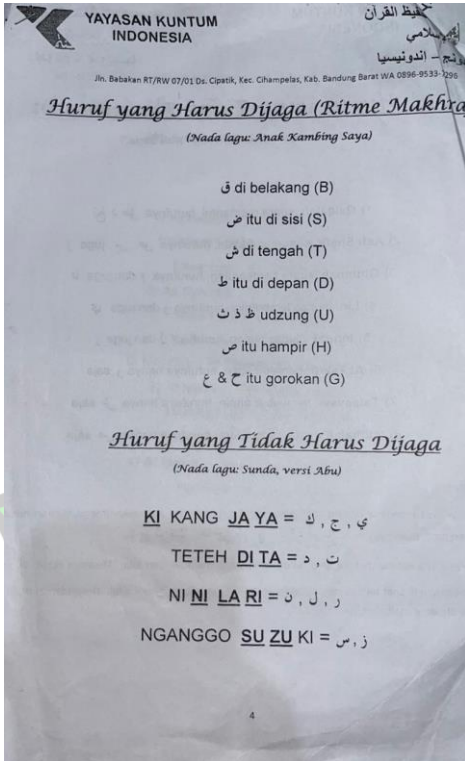
Gambar 4: Cover Al-Qur'an Perkata



Gambar 5: Tampak dalam Al-Qur'an Perkata

The image shows two pages from a 'Buku Penilaian' (Assessment Book) for Quranic recitation. Each page contains a table with columns for 'No', 'Tgl', 'Taqiim', 'Setoran MRO', 'Banyak Membaca', 'Nilai MRO', and 'Setoran Bil Ghuib'. The pages are numbered 16 and 17. The tables are filled with handwritten data, including dates, scores, and the number of verses recited. The header of each page includes the logo of 'YAYASAN KUNTUM INDONESIA' and the name of the institution: 'Mekkah Centre for Islamic Studies - Indonesia'.

Gambar 6: Buku Penilaian



Gambar 7: Salah Satu Pembelajaran dalam Metode Ritme Otak



Gambar 8: Wawancara dengan Alifia Azzuhra



Gambar 9: Wawancara dengan Cut Meurah Hayati



Gambar 10: Wawancara dengan Tiara



Gambar 11: Wawancara dengan Nurul



Gambar 12: Sertifikat Alumni Yayasan Kuntum Indonesia



Gambar 13: Sertifikat Alumni Yayasan Kuntum Indonesia



Gambar 14: Sertifikat Alumni Yayasan Kuntum Indonesia



Gambar 15: Sertifikat Alumni Yayasan Kumtum Indonesia